

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR IPA TERPADU SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 7 KERINCI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SUPRA DONI**  
NIM. 09.1829.15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2020 M / 1441 H**

Created with

 **nitro**<sup>PDF</sup> professional

download the free trial online at [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRADONI  
Nim : 09.1829.15  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**", adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh,  
Yang menyatakan,

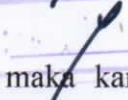
2020



**SUPRADONI**  
Nim. 09.1829.15

Indah Kencana Wati, M.PdI  
Tiara, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2020  
Kepada  
Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Kerinci  
Di-  
Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	K41
TANGGAL :	29 06 2020
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Supradoni**, Nim :09.1829.15 yang berjudul: **Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat demi kepentingan agama, Nusa dan bangsa

Wassalam,

Pembimbing I



**Indah Kencana Wati, M.Pd**  
NIP. 19780306 200501 2 006

Pembimbing II



**Tiara, M.Si**  
NIDN.2015048502



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Telp. 0748-21065

Faks: (0748) 22114

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah di munaqasyahkan oleh Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tanggal 05 Agustus 2020 dan telah diterima sebagai bagian syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Indah Kencanawati, M.Pd**  
NIP. 19780306 200501 2 006

  
**Tiara, M.Si**  
NIDN. 2015048502

Penguji I

Penguji II


  
**Novi Novrita, M.Si**  
NIP.19801017 200501 2005

  
**Lia Angela, S.Si, M.Pd**  
NIP. 198802272018012001

Pembimbing I

Pembimbing II

**Indah Kencanawati, M.Pd**  
NIP. 19780306 200501 2 006

  
**Tiara, M.Si**  
NIDN. 2015048502

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kucintai,  
Ayahanda dan Ibunda tercinta  
Yang selalu memberikan do'a restu  
dan motivasi sepanjang hidupku.  
Semoga kesabaran, ketabahan,  
serta pengorbanan tulus yang diberikan  
Mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin*

### MOTTO

(سورة الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>  
(Q.S. Ar-Ra'du: 11)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim Terjemah dan Tajwid*,

(Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), h. 37



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَوَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

إِلَهُ وَآصِدًا بِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah beserta taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: “**Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**” dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbatasan dan kesulitan-kesulitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, dan karenanya memerlukan penyempurnaan.

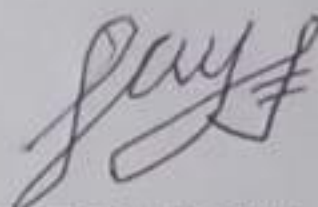
Atas dasar inilah, dengan tangan terbuka dan segala kerendahan hari, penulis mengharapakan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karenanya izinkanlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor, I, II, III, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan semua kelengkapan baik administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dekan, Wakil Dekan, I, II, dan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Skretaris Jurusan Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Ibu Indah Kencana Wati, M.PdI selaku pembimbing I dan Ibu Tiara, M.Pd selaku peming II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarah dan membimbing demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta seluruh karyawan/ti yang telah memberikan fasilitas pinjaman buku-buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, staf tata usaha beserta seluruh majelis guru, yang telah memberi izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya yang berkenan dengan pembahasan penelitian yang penulis lakukan

Dan atas bantuan serta bimbingan semua pihak, penulis iringi do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungannya di dunia dan akherat.

Keluru, 14 Januari 2020  
Penulis,



**SUPRADONI**  
NIM : 09.1829.15



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Belajar .....	8
B. Gaya Belajar.....	19
C. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	25
D. Hasil Belajar.....	32
E. Pembelajaran IPA .....	34
F. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisa Data..... 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 53  
B. Hasil Penelitian ..... 68  
C. Pembahasan..... 81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85  
B. Saran..... 86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Pedoman Kategori Persentase.....	48
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Negeri 7 Kerinci.....	53
Tabel 5.1 Rekapitulasi Kecendrungan Gaya Belajar Siswa.....	54
Tabel 5.2 Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa.....	55
Tabel 5.3 Distribusi Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 5.5 Uji Lineritas.....	59



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Nilai Ulangan Harian Siswa
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Penskoran Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Audio Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar ( Visual, Audio, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 8 : Hasil Uji Lineritas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10: Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa
- Lampiran 11: Pengklafikasian Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*) dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup> (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Kemudian pada ayat 3,4 dan 5 Allah meminta umat manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca akan membuahkan ilmu dan iman yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib Thohar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 906



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

perlu dilakukan berkali-kali, serta Allah memberikan kemurahan yakni memberikan kemampuan otak kepada umat manusia menggunakan alat tulis sehingga manusia bisa menuliskan temuannya dan dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui dari perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.<sup>3</sup> Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis.<sup>4</sup>

Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.<sup>5</sup> Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 719-721

<sup>3</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 47

<sup>5</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdinas, 2003), h. 4

pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.<sup>6</sup>

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam Quantum Learning disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

1. Gaya belajar Visual: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.
2. Gaya belajar Auditorial: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.
3. Gaya belajar Kinestetik: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.<sup>7</sup>

Setiap siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak. Prestasi belajar tinggi yang diraih siswa bagi sekolah akan menggembirakan para pendidik, karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar di kelas sekaligus mengangkat citra sekolah. Prestasi belajar anak yang tinggi bagi orang tua, merupakan suatu kebanggaan dan rasa tidak sia-sia dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar.

---

<sup>6</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10

<sup>7</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 110-112



Tingginya prestasi yang diraih siswa dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, motivasi berprestasi dan tingkat aspirasinya. Kalau prestasi belajar yang tinggi berlanjut sampai akhir tahun ajaran, dengan mencapai nilai semester bahkan ujian nasional yang tinggi, tentu akan menggembirakan baik bagi orang tua, guru, maupun siswa yang bersangkutan. Hal ini akan memudahkan bagi siswa tersebut melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya prestasi belajar siswa, selain disebabkan keterbatasan kemampuan (intelektensi) yang dimiliki siswa, banyak pula disebabkan faktor-faktor yang lain seperti tidak adanya bimbingan dan arahan dari pendidik atau orangtua, lingkungan belajar yang tidak kondusif, atau karena kurangnya usaha dari siswa sendiri.<sup>8</sup>

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dibutuhkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif seharusnya pendidik mampu mengenali siswa secara psikologis dan pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Dampak yang timbul dari hal tersebut yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci menunjukkan bahwa pemberian tugas oleh guru belum disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, karena cenderung hanya melibatkan salah satu aspek sensori saja. Hal ini akan mempersulit siswa untuk mengarahkan gaya belajarnya sehingga pencapaian hasil belajar kurang

---

<sup>8</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 98

maksimal. Hal ini menjadikan hasil belajar IPA Terpadu kelas VII yang dicapai siswa rendah dengan rata-rata 71 sedangkan untuk KKM mata pelajaran IPA adalah 75. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci kelas VII. Hal ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran, teknik pemberian tugas terstruktur atau jenis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan jenis kelamin siswa sehingga diharapkan pembelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci. Latar belakang di atas menarik peneliti untuk melakukan pengkajian dan membahas masalah tersebut secara mendalam yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci”**.

## **B. Batasan Masalah**

Supaya lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, pada mata pelajaran IPA terpadu.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arah pada penelitian maka diperlukan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu.
  - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu.
  - c. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci
2. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh sebagai berikut:
  - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
 

Pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan faktor pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.
  - b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci
 

Mengetahui gaya belajar siswa dengan harapan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan

pengembangan sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan ketuntasan prestasi belajar IPA Terpadu.

c. Bagi Guru

Mengetahui gaya belajar siswa maka guru dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang diciptakan dengan mengembangkan media dan metode serta strategi pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Siswa mengetahui gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan gaya belajarnya saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia hal ini tergambar dari firman Allah dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup> (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat di atas jelas tergambar mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu. “Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.<sup>2</sup> Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami Peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 564

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Buku Algesindo, 2008), h. 14.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi siswa yang memiliki

<sup>3</sup> Asri Budi Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>6</sup>

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 82

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 48



bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu”.<sup>7</sup>

Belajar dalam prakteknya dilakukan di sekolah dan atau di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik atau positif. Arifin menyatakan bahwa, Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

Hal lain dikemukakan oleh Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno bahwa: "belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan

---

<sup>7</sup> Nana Sujana, *Op.Cit.*, h. 28

mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya".<sup>8</sup>

Definisi lain seperti yang dikutip oleh E.L. Torndike tentang pengertian belajar, yaitu: "belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang dapat diamati yang terjadi melalui hubungan rangsangan, jawaban menurut prinsip-prinsip yang mekanistik".<sup>9</sup> Ditambah oleh Mulyono Abdurrahman bahwa belajar dapat diartikan sebagai: "suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap."<sup>10</sup> Belajar juga merupakan proses pengumpulan atau penghafalan suatu fakta dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, demikianlah sebagian orang menafsirkan arti belajar.<sup>11</sup>

Menurut Gagne yang dikutip Nurdin Ibrahim, memaparkan bahwa: Belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa. Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan sikap, keterampilan, kemampuan,

<sup>8</sup> Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2001), h. 34

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h. 28.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 30.

<sup>11</sup> Mulyadi Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h. 64.

informasi, dan nilai.<sup>12</sup> Sementara Wittig seperti dikutip oleh Muhibin Syah mengemukakan bahwa belajar: merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman.<sup>13</sup>

Perubahan yang menyangkut seluruh aspek psikofisik organisme yang didasarkan pada kepercayaan bahwa tingkah laku lahiriyah organisme itu sendiri bukan indikator adanya peristiwa belajar, karena proses belajar itu tidak dapat diobservasi langsung.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Witrock, belajar adalah : suatu terminologi yang menggambarkan proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

---

<sup>12</sup> Nurdin Ibrahim, *Hasil Belajar Fisika SLTP Terbuka Tanjung Sari Sumedang Jawa Barat*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun ke-7, September 2001), h. 487

<sup>13</sup> Muhibin Syah, M.Ed *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), h. 90.

<sup>14</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar, Op.Cit*, h. 66

<sup>15</sup> Nurdin Ibrahim, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.044, Tahun ke 9, Jakarta :September, 2003), h.734-735.

<sup>16</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru

## 2. Syarat belajar

Menurut Hamalik Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu “faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. “Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

## 3. Tujuan belajar

Menurut Hamalik tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketrampilan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik. Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa “tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.”<sup>18</sup>

## 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar peserta didik termasuk peserta didik sekolah menengah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 8

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 6.

dapat bersifat internal dan eksternal kemudian dapat menjadi faktor penghambat atau penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor yang dianggap turut menghambat proses belajar mengajar Peserta didik dikelas mungkin berskala dari “verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan, atau persepsi yang tidak tepat.<sup>19</sup> Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi :

a. Intelegensi

Perkataan dari intelegensi berasal dari kata *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut *Stren*, intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Disini terlihat bahwa *Stren* menitik beratkan pada soal penyesuaian diri (adjustment) terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian orang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi. Bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas.<sup>20</sup>

Dengan demikian secara lebih jauh *intelegensi* dapat dikatakan sebagai kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan

<sup>19</sup> Basuki Wibawa, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Ketenaga Kerjaan, 1992), h. 1

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 63

mempelajarinya dengan cepat, Jadi *intelegensi* adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk ketrampilan atau suatu bidang ilmu. Misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, seni suara, olahraga, matematika, ekonomi, bahasa, agama, teknik kejuruan sosial dan sebagainya. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu yang terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali artinya dalam semua bidang ilmu dan ketrampilan ia lemah. Adapula sebagian orang yang memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua bidang ilmu dan ketrampilan, dia mampu dan

menonjol. Orang seperti itu termasuk orang istimewa dan sanggup hidup di mana saja.<sup>21</sup>

Faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, faktor keluarga meliputi,

- a. Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi Peserta didik yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
- b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
- c. Pengertian orang tua anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
- d. Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 103

- e. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,

- a. Interaksi pendidik dengan murid. pendidik yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena peserta didik merasa jauh dengan pendidik, sehingga Peserta didik akan segan beradaptasi secara aktif dengan pendidik.
- b. Cara penyajian. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik serta minat peserta didik untuk belajar.
- c. Hubungan antar murid. Pendidik harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya pendidik berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada pendidik. Pendidik dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan Peserta didik masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



e. Media pendidikan.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk Suatu penyaluran informasi.<sup>22</sup> Jumlah media atau alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.

Kurikulum merupakan panduan utama bagi penyelenggaraan pendidikan secara formal, yang menjadi pedoman bagi setiap pendidik, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari. Lebih dari itu kurikulum merupakan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

## B. Gaya Belajar Siswa

### 1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip oleh Sri Rumini adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap

<sup>22</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 11

<sup>23</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2006), h. 95

informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Definisi lain dikemukakan oleh Kolb yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>25</sup> Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama.

## 2. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut Bobbi De Porter dalam *Quantum Learning* disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10-11

<sup>25</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 94

<sup>26</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 110-112.

a. Gaya belajar Visual

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang gaya belajar visual yaitu:

- 1) Rapi dan teratur.
- 2) Berbicara dengan cepat.
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- 4) Teliti terhadap detail.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 7) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual.
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- 11) Pembaca cepat dan tekun.
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- 18) Lebih suka seni daripada musik.
- 19) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.<sup>27</sup>

Orang-orang dengan kecenderungan visual gemar memakai baju berwarna dan bergaya, karena mereka sadar terhadap penampilan mereka. Proses visual dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Seorang pembelajar visual barangkali memilih untuk melihat segala

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 116

sesuatu secara internal dalam benaknya sebelum menggambarkan atau mendiskusikan dengan orang lain; pendekatan ini seperti mimpi bagi orang lain. Seorang visual yang lebih eksternal suka melihat segala sesuatu; petunjuk, computer, buku, seni dan orang yang diajak bercakap.<sup>28</sup>

Anak dengan gaya belajar visual biasanya memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, di samping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic. Anak visual biasanya harus melihat dahulu buktinya baru bisa mempercayainya. Selain itu, kebanyakan guru dan orangtua lebih menyenangi anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa bahwa anak ini memperhatikan penjelasannya karena memang cara belajarnya harus dilakukan dengan cara melihat gambar atau ada kontak mata dengan hal yang dipelajari.<sup>29</sup>

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.

---

<sup>28</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Field book: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 42.

<sup>29</sup> Chaterine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah: Cara Ampuh Memaksimalkan Kemampuan Otak Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 73-74.

b. Gaya belajar Auditorial

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang dengan gaya belajar Auditorial adalah:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- 6) Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola.
- 8) Biasanya pembicara yang fasih.
- 9) Lebih suka musik dari pada seni.
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- 14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.<sup>30</sup>

Seorang pembelajar dengan kecenderungan auditoris dapat

memfokuskan diri secara internal maupun eksternal. Sosok auditoris

eksternal suka berbicara dan barangkali akan berbicara pada diri mereka sendiri ketika tengah belajar. Sementara itu, para pembelajar

dengan kecenderungan auditori internal akan berkata pada dirinya sendiri di dalam kepalanya, namun jika dilihat dari luar satu-satunya

kebiasaan yang terlihat adalah kesunyian. Anak yang bertipe auditif,

<sup>30</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op.Cit.*, h. 117-238

mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.<sup>31</sup>

c. Gaya Belajar Kinestetik

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Menurut De Porter, ciri-ciri orang dengan gaya belajar kinestetik antara lain:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- 7) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 11) Tidak dapat duduk untuk waktu lama.
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- 15) Kemungkinan tulisannya jelek.
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu.
- 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.<sup>32</sup>

Kecenderungan kinestetik dapat mewujudkan dirinya sendiri secara internal dan eksternal. Para pembelajar dengan kecenderungan

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, h. 85

<sup>32</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op.Cit.*, h. 119-240

kinestetik eksternal lebih menyukai sentuhan fisik. Mereka lebih suka belajar dengan cara mencoba sesuatu dengan tangan mereka dan kemudian membuat banyak sekali catatan (untuk menstimulasi “tindakan”) selama proses pembelajaran berlangsung. Sosok kinestetik internal lebih suka merasakan emosi mereka tentang proses pembelajaran, sebelum menerimanya. Kedua tipe kinestetik ini, internal dan eksternal, sangat tertarik pada proses bagaimana pesan disampaikan melalui tubuh dan suara ketika mereka mempelajari apa yang dikatakan.<sup>33</sup> Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak, dan cara belajar mereka memang membutuhkan unsur gerak fisik. Mereka akan tersiksa jika dipaksa untuk duduk diam saat belajar.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Bobby De Porter sebagai seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Gaya belajar melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.<sup>34</sup>

Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa

<sup>33</sup> Lou Russel, *Op.Cit.*, h. 46-47.

<sup>34</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2014), h.

bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang lain memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Bobby menambahkan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.<sup>35</sup> Dari pendapatnya dikatakan bahwa seseorang lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan gaya sendiri. Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa.

Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1. Suara

Tiap siswa mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara, ada yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras ataupun nonton televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada juga yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam belajar kelompok.

2. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Hal ini dapat diatur dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 112



mudah dan pencahayaan yang dibutuhkan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

### 3. Temperatur

Tiap siswa juga mempunyai selera yang berbedabeda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat.

### 4. Desain belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya, sedang desain tidak formal belajar dengan santai, duduk di lantai, duduk di sofa ataupun sambil tiduran.<sup>36</sup>

Menurut Lou Russel faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bagi beragam pembelajar di antaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur otoritas (apa yang diharapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar. Banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor ekstern), di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor intern). Faktor-faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

#### 1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar

<sup>36</sup> Anonim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar", [http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar\\_Wawasan Pendidikan.htm](http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar_Wawasan Pendidikan.htm), diakses pada 05 Desember 2018

akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lainlain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

## 2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

## 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena, itu perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.<sup>37</sup> Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi gaya belajar siswa di antaranya:

---

<sup>37</sup> Lou Russel, *Op.Cit.*, h. 46-47

### 1. Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan terhadap masing-masing dari tipe gaya belajar agar dapat optimal saat belajar.

#### 1. Gaya Belajar Visual

Pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar visual antara lain:

<sup>38</sup> Anonim, “Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe dan Faktor yang Mempengaruhi”, [http://Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe Dan Faktor Yang Mempengaruhi\\_Pendidikan Kewarganegaraan.htm](http://Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe Dan Faktor Yang Mempengaruhi_Pendidikan Kewarganegaraan.htm), diakses 05 Desember 2018

- a. Gunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.
- b. Koleksi beberapa buku, baik pelajaran maupun non pelajaran. Anak tipe visual lebih menyukai membaca daripada dibacakan. Tidak ada salahnya sesekali mengajak siswa belajar di perpustakaan agar bisa memilih buku sesuai yang disukai.
- c. Ajari siswa membuat peta konsep (*mind mapping*). Warna dan gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu anak dalam belajar.
- d. Highlighter: anak tipe visual lebih peka terhadap warna. Oleh karena itu, ada baiknya menampilkan media dengan beberapa warna *highlighter* untuk siswa.
- e. Alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu anak tipe visual.
- f. Perhatikan penerangan di tempat belajar, anak visual lebih dominan menggunakan indra penglihatan. Oleh karenanya, ruangan yang sangat terang sangat dibutuhkan oleh anak tipe ini. Jika memungkinkan, sesekali mengajak siswa belajar di tempat yang berbeda atau ruangan lain agar siswa mendapatkan suasana baru sehingga dapat mendongkrak semangat belajarnya.

- g. Disiplin ditegakkan dengan teladan: anak tipe visual tidak membutuhkan perkataan panjang lebar, tetapi cukup mencontoh perbuatan figur seperti orangtua atau guru.

## 2. Gaya Belajar Auditori

Pendekatan yang bisa dilakukan bila siswa memiliki kesulitan belajar pada tipe auditori antara lain:

- a. Gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- b. Sering mengajak anak berdiskusi.
- c. Mencoba untuk membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- d. Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.
- e. Menegakkan disiplin cukup dengan kata-kata.
- f. Menjauhkan anak dari suara-suara berisik karena akan mengganggu konsentrasi belajarnya.<sup>39</sup>

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Anak yang bertipe kinestetik, dapat melakukan pendekatan dengan cara sebagai berikut:

- a. Gunakan komputer/laptop sebagai sarana penunjang alat belajar siswa. Karena dengan alat tersebut siswa bisa terlihat aktif dalam melakukan sentuhan, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan.
- b. Penegakan disiplin paling efektif dengan teknik *time out*.
- c. Mencari buku-buku pelajaran bergambar. Anak tipe kinestetik biasanya merasa lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata-kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.
- d. Metode belajar sambil bermain. Anak tipe kinestetik tidak dapat menyerap informasi pelajaran yang disampaikan secara formal (komunikasi satu arah atau duduk manis). Dalam pembelajaran sains misalnya, ada baiknya mengajak siswa

<sup>39</sup> Chaterine Syarif, *Op.Cit*, h. 75-76

melakukan percobaan sederhana atau menggunakan beberapa model atau peraga serta study langsung fakta di lapangan.

- e. Buat jeda di tengah waktu belajar secara tetap. Anak tipe kinestetik tidak akan mampu menyerap pelajaran jika duduk manis dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, belajar 30 menit lalu jeda 3-6 menit untuk melakukan aktivitas ringan, lalu dilanjutkan belajar lagi akan lebih baik daripada belajar 1 jam lalu istirahat 15-20 menit.<sup>40</sup>

#### D. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>41</sup>

Menurut Kingsley hasil belajar siswa menjadi 3 jenis yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Hasil belajar menurut Bloom dkk menggolongkan hasil belajar itu menjadi 3 bagian yaitu:<sup>42</sup>

##### 1. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau inteltual. Pada kategori ini hasil

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 77-78

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 3

<sup>42</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 10

belajar terdiri dari enam tingkatan yang bersifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, 6) evaluasi, dan 7) Kreativitas.<sup>43</sup>

## 2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi: a) penerimaan, b) partisipasi, c) penilaian, d) organisasi, e) pembentukan.<sup>44</sup>

## 3. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflex hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas. Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum ( TIU ) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang yang akan dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen TIK.<sup>45</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar interaksi antara faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>45</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 1989), h. 61

eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. *Faktor Internal* ; Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. *Faktor Eksternal* ; Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>46</sup>

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.<sup>47</sup>

## E. Pembelajaran IPA

Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam? Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang dipengaruhi secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat, dan

<sup>46</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h. 12-13

<sup>47</sup> Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 15



obyektif. Artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan.<sup>48</sup> Pengetahuan menurut Partap Sing Mehra dan Jazir Burhan, yang dikutip oleh Alex Sobur, mengemukakan “pengetahuan adalah suatu sistem gagasan yang bersesuaian dengan sistem benda-benda dan dihubungkan oleh keyakinan.”<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Sukarno yang dikutip oleh Asih Widi Wisudawati, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya misalnya pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, politik, sosial, dan alam sekitar. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadiankejadian yang ada di alam.<sup>50</sup> IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kaitmengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar yang digunakan dalam IPA.<sup>51</sup>

<sup>48</sup> Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 36

<sup>50</sup> Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, h. 23

<sup>51</sup> Abdullah Aly dan Eny Rahman, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang shahih (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).<sup>52</sup>

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended* atau dinamis.
2. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
3. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh dan sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses pembelajaran IPA pada keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara

---

<sup>52</sup> Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 2

ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik lagi.<sup>53</sup> Pembelajaran juga merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memproses dan memperkuat pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>54</sup>

Belajar IPA tidak hanya menyampaikan materi tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Belajar IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan mencari jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa", dan "bagaimana" gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkam dalam lingkungan dan teknologi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan proses pembelajaran dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memaksimalkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh. Siswa memiliki berbagai gaya belajar dalam dirinya, akan tetapi terdapat salah satu gaya belajar yang dominan yang sering muncul pada proses pembelajaran. Permasalahan timbul

<sup>53</sup> Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h.

<sup>54</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 157

manakala siswa tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki serta guru atau pendidik tidak mempunyai ketrampilan atau kurang memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan memunculkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Telago. Kemungkinan dalam pemaksimalan gaya belajar siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif terdapat berbagai hambatan baik yang berasal dari faktor guru, faktor lingkungan maupun faktor siswa itu sendiri. Pencapaian hasil prestasi belajar dapat maksimal manakala siswa mampu memaksimalkan gaya belajarnya serta guru memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Mata pelajaran IPA Terpadu, isi materinya kebanyakan menggunakan hafalan dan kemampuan pemahaman konsep yang tinggi serta ketrampilan belajar yang mendalam. Pemaksimalan penggunaan gaya belajar diharapkan siswa mampu memahami informasi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

#### **G. Penelitian Relevan**

Setelah melakukan penelusuran yang berkaitan dengan berbagai literatur penelitian yang relevan, Peneliti memerlukan penunjang dalam pembahasan di penelitian ini. Dibawah ini merupakan penelitian orang lain yang bersangkutan dengan judul yang dibahas.

Sartika, *Korelasi Gaya Belajar Siswa kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*. Dalam skripsinya terdapat penelitian memadukan

antara beberapa metode dengan gaya belajar siswa. Dengan penyeimbangan ini semua murid banyak memiliki gaya belajar kinestetik, dari 22 siswa dengan metode ceramah. Metode demonstrasi dan metode hapalan mereka diberi materi menghafal, tidak ada diantara mereka yang tidak menyeter dalam hapalan bisa diupayakan bahwa 17 orang bisa menyeter dengan baik dan 5 orang siswa menghafal dengan terbata-bata.<sup>55</sup> Berdasarkan persoalan diatas bahwa terdapat persamaan sebagaimana penulis meneliti dari skripsi Sartika ini sama-sama memfokuskan pada gaya belajar yaitu variable X, sama halnya seperti penulis bahas. Dari perbedaan skripsi yang penulis baca, bahwa peneliti lebih mengutamakan perpaduan antar metode bervariasi dengan gaya belajar kinestetik karena siswa rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan penulis lebih mengarah kepada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Lia Marhen, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih*”.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa diterima. Dilihat dari hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisis perbandingan  $r_0$  dengan  $r_t$  diperoleh  $r_0 > r_t$  ( $r_0$  lebih besar dari  $r_t$ )

<sup>55</sup> Sartika, “*Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011), h. 17

10,43311526 > 1,70 (dalam taraf signifikansi 5%) dan 10,43311526 > 2,75 (dalam taraf signifikansi 1%) artinya ada hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih.<sup>56</sup> Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian diatas, yaitu penelitian yang akan penulis teliti menjelaskan pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian diatas lebih mengarah pada mata pelajaran fiqh.

#### H. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H0: Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.
- H1: Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>56</sup> Lia Marheni, “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ( semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. 50

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa: “Metode Penelitian berarti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup> Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengetahui cara-cara seperti apa yang digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian dan tata cara pengolahan data penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.105

<sup>3</sup> Anas sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014), hlm. 179

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antaragaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci. Penelitian korelasi termasuk dalam penelitian yang bersifat non eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan suatu perlakuan pada objek penelitian yang sifatnya mengubah kondisi dari objek peneliti tersebut. Penelitian korelasi juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

## **B. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan hasil *posttest* siswa, jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

### **2. Sumber Data**

- a. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informasi yang didapat melalui responden siswa kelas yang menjadi subjek penelitian.
- b. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari Kepala sekolah, arsip-arsip sekolah dan guru yang tersimpan di sekolah. Data



jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang datanya diperoleh dari dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu hubungan gaya belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

### C. Variabel Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variable ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indicator-indokator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat abntu statistic dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Macam-macam variabel penelitian yakni:

#### 1. Variabel independent (variabel bebas)

Sugiyono menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 2013), h. 56

Variabel bebas sebagai variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic*.

## 2. Variabel dependent (variabel terikat)

Sugiyono mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

## D. Populasi dan sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.<sup>6</sup> Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci periode tahun ajaran 2019-2020

yaitu 93 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1991), h. 155

tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.<sup>7</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam peneliitian ini adalah total sampling, teknik ini digunakan karena populasi berjumlah kurang dari 100 orang.

Tabel 3.1 : Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	PEREMPUAN	Jumlah
1	VIII A	14	16	30
2	VIII B	15	17	32
3	VIII C	16	15	31
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>48</b>	<b>93</b>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik angket dan observasi.

##### 1. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan (1) tertutup (2) terbuka atau (3) kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.<sup>8</sup>

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dominan pada siswa.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 120

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 128-129

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci. Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu dengan skor :

- a. Alternatif jawaban selalu (SL) dengan nilai 4
- b. Alternatif jawaban sering (SR) dengan nilai 3
- c. Alternatif jawaban jarang (JR) dengan nilai 2
- d. Alternatif jawaban tidak pernah (TP) dengan nilai 1

## 2. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>9</sup>. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk melihat langsung kondisi sosial medan penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bertujuan untuk mengetahui secara persis kondisi

sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, tata usaha, dan siswa serta keadaan sarana.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi langsung digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana kondisi ruang

---

<sup>9</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 94.

kelas, proses belajar mengajar IPA, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci untuk mendapatkan data terkait berbagai tipe gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>10</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis data angket gaya belajar tentang kecenderungan gaya belajar siswa. Langkah pertama adalah memberikan skor yaitu skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1. Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya persentase gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 329

persentase kecenderungan gaya belajar yaitu rumus persentase Anas Sudjono.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah subjek).<sup>11</sup>

Setelah dilakukan penghitungan skor maka dilakukan penggolongan kecenderungan gaya belajar siswa, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah siswanya dan dibandingkan dengan jumlah siswa seluruhnya, dilakukan pemberian tingkatan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik). Peneliti menggunakan kriteria atau ukuran untuk dijadikan patokan yaitu kriteria penilaian lima kategori menurut Suharsimi Arikunto<sup>12</sup> sebagai berikut :

Tabel 3.2: Pedoman kategori presentase

<b>Kategori</b>	<b>Rentang presentase (%)</b>
Sangat baik	81 - 100
Baik	6 - 80
Cukup	41 - 60
Kurang	21 - 40
Kurang sekali	0 - 20

## 2. Uji prasyarat analisis

### a. Uji Normalitas

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Op.Cit.*, h. 112

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 122

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar dengan hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program spss versi 16.0 melalui uji kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas yang umum digunakan adalah teknik Kolmogorof Smirnov dan Shapiro Wilk. Kriteria pengujian normalitas meneurut kedua versi ini, jika nilai p value Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R}{R}$$

Dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  berarti data linear.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Indrawati, Hastin. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 11 Kota Makassar" Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar), h. 47

## c. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS Rumus korelasi produk moment karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau “r” Product Moment. Misbahuddin dan Iqbal Hasan mengemukakan bahwa rumus koefisien Korelasi Person (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio. Koefisien korelasi Pearson dirumuskan:<sup>14</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$  : Jumlah keseluruhan skor Y.

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variable x (yaitu: x) dari deviasi dari skor-skor variable Y (yaitu: y).

N : Jumlah sampel siswa.

Cara menguji signifikansi tidaknya hubungan/korelasi antara dua variabel perlu dilihat harga r tabel *product moment*. Jika rhitung > rtabel dengan taraf signifikan 1% maka hipotesis diterima. Sebaliknya

<sup>14</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.66



jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, atau dengan melihat kriteria signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat korelasi sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 3.3 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel. Kekuatan hubungan antar variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang angkanya bervariasi antara -1 sampai + 1.<sup>15</sup> Kuatnya suatu efek hubungan (correlation effect) antar variabel dalam penelitian dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif sebesar-besarnya adalah 1 (satu). Apabila hubungan antara dua variabel atau lebih mempunyai koefisien korelasi =1, disebut hubungan yang pasti atau sempurna.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Asmani, Ma'mur Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press., 2011), h. 56

<sup>16</sup> Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 122

d. Uji regresi sederhana

Regresi yang berarti peramalan, merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi.

Regresi ini dapat regresi linier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang dapat dinyatakan berada pada satu garis lurus (linier) dan regresi nonlinier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang ada tidak dapat dinyatakan pada suatu garis lurus (nonlinear). Regresi linier dapat berupa regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas X dan satu variabel terikat Y.

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu Variabel bebas X, serta berpangkat satu. Adapun rumus persamaan regresi sederhana (linier) adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Variabel yang diduga)

a = Intersep

b = Koefisien korelasi (slop)

X = Variabel Bebas (independent)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai  $a$  dan  $b$  harus ditentukan terlebih dahulu.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gaya Belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>1</sup> Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada kelas VIII yang berjumlah 93, diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar siswa dominan masuk dalam kategori visual, data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5. 1 : Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase %
1	<i>Visual</i>	38	40,86
2	<i>Audio</i>	30	32,26
3	<i>Kinestetik</i>	25	26,88
	Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 5.1 terdapat 38 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *visual*, 30 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Audio*, 25 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Kinestetik*.

---

<sup>1</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 94

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>2</sup>

Hasil belajar dalam penelitian ini digambarkan dengan menggunakan nilai ulangan harian. berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa Kelas VIII diperoleh 82,4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Distriusi nilai rata-rata ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2: Distribusi Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA

NO	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan
1	Amat Baik	90-100	6	Tuntas
2	Baik	75-89	81	Tuntas
3	Cukup	65-74	6	Tidak Tuntas
4	Kurang	50-64	0	Tidak Tuntas
5	Buruk	<50	0	Tidak Tuntas
Jumlah			93	

Berdasarkan data pada tabel 5.2 diketahui bahwa dari 93 siswa yang menjadi sampel penelitian 6 orang mendapat nilai dengan kategori amat baik pada rentang nilai 90-100, 81 orang mendapat nilai dengan

<sup>2 2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 3

kategori baik pada rentang nilai 75-89, dan 6 orang endapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 64-74. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa 87 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar Tuntas, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan atau Tidak Tuntas.

Hasil analisis rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 5.3.

Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah. Nilai tertinggi = 93,9; Nilai terendah 73,4.
- b. Menentukan rentang nilai (R) yaitu mengurangkan nilai paling tinggi dengan nilai paling rendah.  $R = 93,9 - 73,4 = 20,5$ .
- c. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus dari sturges yaitu: k  
 (banyak kelas) =  $1 + 3.3 \log n$  (n = banyak subjek) dan lebar kelas (i) =  $\frac{R}{k}$ . Banyak kelas (k) =  $1 + 3.3 \log 93 = 7,495$  dan lebar kelas (i) =  $\frac{20,5}{7,4} = 2,74$
- d. Masukkan nilai skor soal tes hasil belajar IPA Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada tabel 5.3 berikut :<sup>3</sup>

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci beserta Persentasenya

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	92,65-95,39	2	2,1
2	89,90-92,64	4	4,30
3	87,15-89,89	11	11,83
4	84,40-87,14	13	13,98
5	81,65-84,39	19	20,43
6	78,90-81,64	23	24,73
7	76,15-78,89	9	9,68
8	73,4-76,14	12	12,90
	Jumlah	93	100

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa jumlah paling banyak peserta didik berada pada interval 76,15-78,89 yakni 23 peserta didik atau 24,73%, dan jumlah siswa paling sedikit berada pada interval 92,65-95,39 yakni 2 peserta didik atau 2,15%.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Ajaran 2019/2020 yang dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa pada mata pelajaran IPA Semester II menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPA berada pada kisaran nilai 78,90-81,64 sehingga masuk ke dalam kriteria tinggi karena berada diantara 65 dan 84.

#### **B. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci maka diperlukan statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari hubungan variabel X

terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data- data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar terhadap hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.



Tabel 5.4 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	K- SZ	Sig	Keterangan
Gaya Belajar	1.190	0.118	Normal
Hasil Belajar	0.507	0.959	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diatas diperoleh nilai KSZ untuk variabel gaya belajar sebesar 1,190 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,507. Nilai Asymp.Sig. (2- Tailed) untuk variabel gaya belajar sebesar 0, 118, untuk variabel hasil belajar sebesar 0,959. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Kaidah yang digunakan jika  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ , atau  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$  maka hubungan kedua variabel linear. Kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 : Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
XY	0,687	0,382	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil uji linearitas gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai Sig. 0,382 ( $>0,05$ ) yang berarti data tersebut linear.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yaitu gaya belajar (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Analisis regresi dihitung menggunakan program SPSS berdasarkan lampiran 4, 5, 6, dan 7 diperoleh bahwa persamaan regresi gaya belajar *Visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $Y = 82,842 - 0,031X$ . Koefisien determinasi gaya belajar visual yang didapat melalui perhitungan yaitu sebesar 0,02%. Artinya gaya belajar visual memberikan kontribusi sebesar 0,02% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana gaya belajar *Audio* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $Y = 76,019 + 0,319X$ .

Koefisien determinasi gaya belajar *Audio* yang didapat melalui perhitungan sebesar 2,43%. Artinya gaya belajar audio memberikan kontribusi sebesar 2,43% terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi sederhana gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $= 80,974 + 0,70X$ .

Koefisien determinasi gaya belajar kinestetik sebesar 0,12%. Artinya gaya belajar khinestetik memberikan kontribusi sebesar 0,12% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana *gaya belajar* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA sebesar  $= 77,911 + 0,074$ . Koefisien determinasi gaya belajar sebesar 0,65%. Artinya gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 0,65% terhadap hasil belajar. Regresi sederhana dapat dilihat pada kolom B pada tabel coefficients<sup>a</sup>. Hal ini berarti gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

#### 4. Hipotesis

Uji hipotesis dihitung melalui korelasi produk moment dengan bantuan program SPSS Berdasarkan Lampiran 4, 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinestetik* terhadap Hasil Belajar sangat rendah atau lemah sekali sehingga korelasi itu dapat diabaikan. Hal ini dapat dilihat pada Koefisien korelasi gaya belajar *Visual* terhadap Hasil belajar-0,013 masuk kedalam kategori sangat rendah, koefisien gaya belajar *Audio* terhadap Hasil Belajar 0,156 dan masuk dalam kategori sangat rendah, koefisien gaya belajar *Kinestetik* terhadap Hasil Belajar 0,036 dan masuk kedalam kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar (*visual*, *audio*, dan *kinestetik*) terhadap hasil belajar 0,081 dan masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan bantuan sistem SPSS berikut:

### Correlations

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.081
	Gaya Belajar	.081	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.221
	Gaya Belajar	.221	.
N		93	93
		93	93

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikansi yakni 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, karena nilai signifikansi  $0,081 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa antara gaya belajar atau variabel X tidak terdapat korelasi dengan hasil belajar atau variabel Y, sehingga Hipotesis alternatif ditolak dan Hipotesis nihil diterima.

### C. Pembahasan

1. Gaya Belajar Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada Mata Pelajaran IPA terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci yang mengisi angket gaya belajar ada 38 siswa (40,86%) memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual*, ada 30 siswa (32,26%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Audio*, dan ada 25 siswa (26,88%) yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci adalah gaya belajar Visual dengan persentase 40,86%. Rita Dunn dalam Skripsi Amin Pujiarti,<sup>4</sup> menjelaskan bahwa munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 93 siswa yang menjadi sampel penelitian 6 orang mendapat nilai dengan kategori amat baik pada rentang nilai 90-100, 81 orang mendapat nilai dengan kategori baik pada rentang nilai 75-89, dan 6 orang mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 64-74. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa 87 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar Tuntas, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan atau Tidak Tuntas

## 3. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai korelasi 0,081 lebih besar dari kriteria signifikansi yakni 0,05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin pujiarti yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara

---

<sup>4</sup> Pujiarti, Amin. “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Siswa Kelas V SD NEGERI Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi ( Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta September, 2013)

gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada nilai determinasi gaya belajar yang memberikan kontribusi sebesar 22,1%. Artinya keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 22,1%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita yang berjudul “Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa dari 71 orang siswa sebagian besar siswanya memiliki gaya belajar visual dan sedikit sekali yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual banyak digunakan siswa sebesar 69,01%, gaya belajar auditorial tidak banyak digunakan siswa yaitu sebesar 25,35%, dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit digunakan oleh siswa sebesar 5,63%. Namun berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi tidak terdapat korelasi. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{xy}$  kecil dari  $r_{tabel}$ , yaitu :  $0,089 < 0,235$ .

Hasil penelitian Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar adalah gaya belajar Audio padahal hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dominan bergaya belajar visual.

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik. Penyebab tidak terdapatnya korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: Guru, siswa dan kesalahan dalam penelitian.

Pada aspek guru, guru tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan seluruh karakteristik siswa yang beragam dikelas, hal ini disebabkan guru tidak mengikuti gaya belajar anak tersebut. Pada aspek siswa, siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik, hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui tipe/gaya belajarnya. Sedangkan kalau dilihat dari aspek kesalahan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak menganalisis bagaimana cara belajar siswa dan tidak menganalisis strategi guru dalam mengajar.

Tidak adanya interaksi atau hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikarenakan adanya faktor lain selain gaya belajar siswa sebagai faktor internal.

Faktor lain tersebut diantaranya adalah bakat, motivasi, sikap siswa, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat

berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap beberapa hal, diantaranya : orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran. Gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Semua hal di atas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar ada faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu diantaranya faktor internal siswa itu sendiri dan faktor guru yang mengajarnya.<sup>5</sup>

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

---

<sup>5</sup> Chania Yen, M. Haviz, Dewi Sasmita. “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*”, Jurnal of saisntek ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2015/2016)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, tentang hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci yaitu cenderung gaya belajar Visual, dengan persentase 40,86% dan jumlah frekuensi 38 dari 93 responden, sedangkan gaya belajar auditori sebesar 32,26% dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 25 orang dengan persentase 26,88%.
2. Hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci tergolong Tinggi dengan prosentase 24,73% pada interval (78,9081,64 ) dengan jumlah frekuensi 23 dari 93 responden.
3. Hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikan Sig 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka terdapat beberapa saran anantara lain:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru lebih kreatif dalam mengajar Mata Pelajaran IPA
- b. Guru harus terampil demi terlaksanakannya proses belajar mengajar serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
- c. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik, dalam memberikan pelajaran IPA agar peserta didik tidak menganggap kalau kalau pelajaran IPA adalah pelajaran yang susah dan menakutkan.
- d. Guru dengan peserta didik harus ada komunikasi dan kedekatan dengan peserta didik agar dapat mengetahui karakter peserta didik dalam belajar sehingga guru bisa mengimbangnya dengan mengemas pembelajaran yang menyenangkan.

### 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai
- b. Sekolah berperan aktif dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, hal ini sebagai bekal keilmuan guru dalam perkembangan pembelajaran.
- c. Mendukung guru-guru untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar peserta didik.

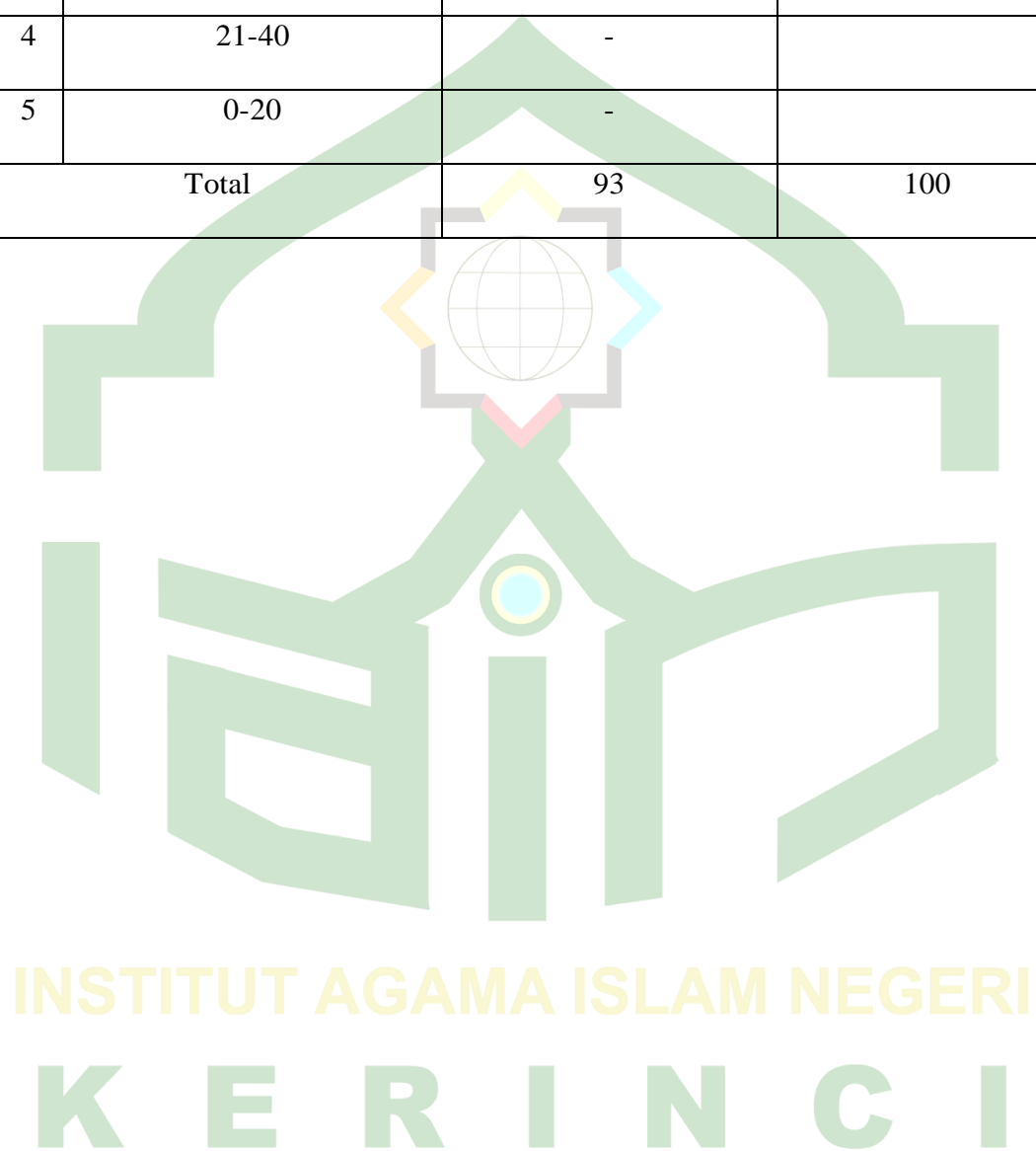
## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, Surakarta: Az-Ziayadah, 2014
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Ali, Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Buku Algesindo, 2015
- Aly, Abdullah dan Rahman, Eny, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu, 2033
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan nasional*, Jakarta: Buku Kompas, 2016
- Basuki Wibawa, *Media Pengajaran*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2012
- Budi Ningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2015
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Balaipustaka, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Djumhana, Nana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 20112
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Mudzakir, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2011
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2013
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdinas, 2013
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2016
- Syah, Mulyadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Widi Wisudawati, Asih & Sulistyowati, Eka, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011

Lampran 1: Nilai Ulangan Harian Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada Mata pelajaran IPA

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	81-100	55	60
2	61-80	38	40
3	41-60	-	
4	21-40	-	
5	0-20	-	
Total		93	100



Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

**NAMA** :

**KELAS** :

**HARI/ TANGGAL** :

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, dan tanggal
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan gaya belajar kamu atau cara belajar kamu
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia seperti dibawah ini

SL	SR	JR	TP

**Keterangan**

**SL = SELALU**

**JR = JARANG**

**SR = SERING**

**TP = TIDAK PERNAH**

**CONTOH**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Setelah bangun tidur, saya merapikan tempat tidur		√		

4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan jangan sampai terlewatkan.

5. Atas partisipasi dan kesediannya dalam pengisian angket ini peneliti ucapkan terimakasih.

## SELAMAT BEKERJA

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya cenderung berbicara cepat bila dibandingkan dengan teman-teman.		√		
2	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar.				
3	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku kesukaan.				
4	Saya tidak suka menulis cerita karena menulis itu sulit.				
5	Saya malas membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti				
6	Kamar saya tertata rapi				
7	Saya senang menulis buku harian				
8	Saya senang mendengarkan penjelasan dari guru				
9	Saya cepat menghafal jika mengucapkan kata tersebut berulang kali.				
10	Saya senang bercerita dengan teman				
11	Saya merasa, musik itu berisik di telinga				
12	Saya lupa jika diberi penjelasan terlalu panjang				
13	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan dengan kata-kata.				
14	Saya dapat belajar sambil menonton TV				
15	Saya menggerakkan kedua tangan saya ketika berbicara				
16	Saya senang membuat sesuatu dengan kedua tangan saya				
17	Saya memilih diam dari pada banyak berbicara				
18	Saya senang mata pelajaran IPA apalagi jika praktikkum				
19	Saya ijin kebelakang jika bosan mendengarkan penjelasan guru				
20	Saya akan berjabat tangan jika bertemu teman di jalan				
21	Saya memegang bahu teman yang sedang bersedih				



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



Lampiran 3: Penskoran Gaya Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

No. Res	No.Item							$\Sigma$ visual	No. Item							$\Sigma$ audio	No. Item							$\Sigma$ Kinestetik	$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21		
1	3	4	3	3	2	1	2	18	2	4	3	4	1	2	2	18	3	4	2	3	4	2	4	22	58
2	3	4	2	3	3	3	3	21	1	3	4	3	2	1	1	15	2	3	3	3	3	3	3	20	56
3	3	2	4	3	3	3	2	20	4	3	3	4	3	2	3	22	2	1	2	3	3	3	4	18	60
4	3	3	3	4	3	4	4	24	4	4	4	2	3	4	2	23	3	4	4	4	4	3	4	26	73
5	2	3	2	3	4	3	2	19	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	2	3	4	3	3	22	65
6	3	3	4	3	4	3	4	24	3	3	3	4	4	4	4	25	1	3	4	3	4	3	4	22	71
7	3	4	3	3	3	3	1	20	3	1	2	4	3	2	2	17	3	2	2	3	4	3	4	21	58
8	3	2	2	2	4	4	1	18	3	2	3	3	3	2	1	17	1	4	2	4	2	2	2	17	52
9	3	3	2	3	3	2	3	19	3	2	3	4	3	3	2	20	2	2	2	2	4	1	1	14	53
10	3	4	3	4	4	3	2	23	3	4	3	4	2	2	4	22	2	4	3	4	1	3	4	21	66
11	2	3	2	3	4	3	2	19	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	2	3	4	3	3	22	65
12	3	4	3	3	2	1	2	18	2	4	3	4	1	2	2	18	3	4	2	3	4	2	4	22	58
13	3	3	3	3	3	4	3	22	4	4	2	3	3	3	1	20	3	2	2	4	3	4	3	21	63
14	3	2	2	3	3	4	2	19	3	3	3	2	3	3	1	18	1	2	4	3	3	1	4	18	55
15	3	4	4	4	4	4	4	27	4	3	2	4	3	4	3	23	3	2	4	3	4	3	4	23	73
16	4	3	3	4	3	3	1	21	3	2	2	4	2	3	1	17	1	2	3	3	4	2	4	19	57
17	2	4	1	4	4	4	4	23	3	3	4	4	2	3	2	21	2	3	2	3	4	4	4	22	66
18	3	3	2	4	4	4	2	22	4	2	3	3	3	4	2	21	2	4	3	1	4	4	3	21	64
19	3	4	3	2	4	4	2	22	4	3	4	4	3	3	2	23	2	3	3	4	4	2	1	19	64
20	3	3	3	3	2	4	1	19	3	4	4	4	2	1	3	21	1	3	1	3	4	2	1	15	55
21	3	2	3	4	4	4	1	21	4	2	2	2	3	3	1	17	3	1	4	3	4	4	3	22	60
22	3	4	3	4	3	3	1	21	3	4	4	4	3	2	2	22	2	4	2	3	4	2	2	19	62

K E R I N C I

23	2	4	3	4	2	3	1	19	3	3	3	4	3	3	1	20	2	2	2	4	4	2	3	19	58
24	3	4	3	3	3	4	4	24	3	2	4	4	3	3	2	21	2	3	3	4	4	2	2	20	65
25	3	4	3	4	3	3	1	21	3	4	4	4	3	2	2	22	2	4	2	3	4	2	2	19	62
26	2	2	2	4	3	3	3	19	4	4	3	3	4	3	2	23	2	2	2	4	4	3	3	20	62
27	3	2	2	3	3	4	2	19	3	3	3	2	3	3	1	18	1	2	4	3	3	1	4	18	55
28	3	4	2	4	4	4	1	22	3	3	2	4	3	3	2	20	2	3	2	4	4	2	4	21	63
29	3	4	3	4	3	3	2	22	3	4	4	4	3	1	2	21	2	4	2	3	4	2	2	19	62
30	3	3	2	4	3	3	1	19	3	3	4	4	2	3	1	20	1	2	4	3	4	2	1	17	56
31	3	3	2	4	4	3	1	20	3	3	4	2	2	3	1	18	1	2	4	3	4	2	1	17	55
32	3	4	2	4	3	2	3	21	3	4	4	3	2	2	2	20	2	3	2	4	2	1	4	18	59
33	3	3	4	3	2	3	1	19	3	3	3	4	3	3	3	22	3	2	3	3	3	3	1	18	59
34	3	3	4	2	2	4	2	20	4	3	4	3	2	1	3	20	3	4	4	3	3	1	3	21	61
35	3	4	1	4	2	4	3	21	4	4	4	4	3	3	1	23	1	2	2	3	4	4	3	19	63
36	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
37	3	3	2	3	3	2	3	19	2	2	2	2	3	1	3	15	4	4	4	4	2	4	2	24	58
38	3	1	2	2	1	3	2	14	1	2	3	1	2	3	1	13	2	3	4	3	3	1	1	17	44
39	2	3	2	4	3	3	2	19	4	4	4	4	3	4	2	25	2	3	4	3	2	2	2	18	62
40	3	2	2	4	4	4	3	22	3	3	3	3	2	2	3	19	4	4	2	3	3	4	4	24	65
41	2	4	2	4	2	4	4	22	4	4	4	2	2	1	1	18	1	4	4	3	4	4	4	24	64
42	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
43	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
44	3	3	3	4	4	3	2	22	4	3	2	4	2	1	2	18	2	4	4	3	4	3	4	24	64
45	4	2	3	1	2	2	1	15	2	3	4	2	3	4	2	20	3	4	3	2	4	2	4	22	57
46	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
47	1	4	3	4	4	4	4	24	4	4	4	2	3	4	1	22	1	3	4	4	3	3	4	22	68

K E R I N C I

48	2	2	1	1	2	2	3	13	2	3	2	2	1	4	3	17	2	4	1	4	3	1	3	18	48
49	3	2	2	3	1	4	2	17	4	4	4	1	3	1	4	21	2	4	4	2	1	2	4	19	57
50	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
51	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
52	4	2	2	4	3	3	2	20	3	3	2	4	2	3	2	19	2	1	3	2	2	4	4	18	57
53	1	3	4	4	3	4	3	22	4	2	3	3	3	3	2	20	2	4	2	4	3	2	3	20	62
54	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
55	3	3	1	4	3	4	3	21	3	4	4	4	2	2	1	20	2	3	3	3	3	2	4	20	61
56	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
57	1	2	2	3	3	3	2	16	4	4	4	3	2	3	1	21	1	3	4	3	3	2	2	18	55
58	4	3	2	4	4	4	2	23	3	4	2	4	3	3	2	21	1	3	2	3	3	2	2	16	60
59	4	4	2	4	4	4	2	24	3	4	2	4	3	3	2	21	1	3	2	3	3	2	2	16	61
60	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
61	3	3	3	3	4	3	2	21	3	4	4	4	2	1	1	19	2	2	4	4	1	2	3	18	58
62	2	3	4	2	2	3	2	18	4	3	2	3	3	3	2	20	4	2	2	3	1	2	4	18	56
63	4	2	2	4	3	3	2	20	3	3	2	4	2	3	2	19	2	1	3	2	2	4	4	18	57
64	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
65	2	3	2	3	1	1	2	14	3	2	3	3	2	2	1	16	2	2	2	2	3	1	3	15	45
66	3	3	2	3	3	2	1	17	3	2	3	4	2	4	2	20	2	3	3	3	4	3	4	22	59
67	3	4	3	2	3	2	3	20	3	2	2	3	1	2	1	14	2	3	2	2	3	3	3	18	52
68	3	3	2	3	2	3	2	18	2	2	3	4	3	4	2	20	1	2	3	3	3	2	1	15	53
69	3	3	2	4	3	4	1	20	3	4	2	4	2	3	4	22	1	4	2	3	4	4	2	20	62
70	3	3	2	4	3	3	4	22	3	3	3	4	3	4	2	22	3	4	4	4	4	3	2	24	68
71	3	3	2	4	1	4	1	18	2	3	3	4	1	2	4	19	4	4	4	4	1	4	4	25	62
72	2	3	1	4	3	3	2	18	2	4	3	3	3	3	3	21	2	4	3	3	4	2	4	22	61

K E R I N C I

73	3	3	2	4	3	3	4	22	3	3	3	4	3	4	2	22	3	4	4	4	4	3	2	24	68
74	2	4	3	4	4	4	4	25	3	2	2	2	1	4	2	16	4	3	4	4	3	4	2	24	65
75	4	2	1	1	4	1	1	14	2	3	3	3	3	1	1	16	2	3	4	4	2	1	1	17	47
76	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
77	3	3	3	2	2	3	2	18	3	3	3	3	3	3	3	21	3	1	3	3	2	3	2	17	56
78	3	3	2	4	2	2	2	18	4	4	3	4	3	4	1	23	1	2	2	4	3	2	2	16	57
79	1	4	2	2	1	2	1	13	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	2	4	2	2	2	16	47
80	3	4	3	4	2	4	2	22	3	4	4	2	2	4	2	21	3	4	3	4	4	1	2	21	64
81	3	4	2	4	3	4	4	24	2	3	3	4	3	2	2	19	3	2	2	2	3	3	3	18	61
82	2	3	2	4	3	4	4	22	3	4	3	3	2	2	2	19	4	3	2	4	1	4	3	21	62
83	3	4	2	4	3	4	4	24	2	3	3	4	3	2	2	19	3	2	2	2	3	3	3	18	61
84	2	4	2	4	3	4	4	23	4	3	4	3	2	2	2	20	2	3	2	2	3	1	3	16	59
85	3	2	1	1	3	4	2	16	3	4	4	4	1	1	1	18	1	2	3	4	4	2	3	19	53
86	3	4	2	4	3	4	4	24	2	3	3	4	3	2	2	19	3	2	2	2	3	3	3	18	61
87	3	4	2	4	3	4	2	22	3	4	4	3	3	3	2	22	3	4	4	4	2	2	4	23	67
88	3	4	2	4	4	3	3	23	3	4	3	4	1	4	1	20	1	3	4	3	2	2	3	18	61
89	3	4	2	3	1	2	2	17	3	4	3	4	4	3	3	24	3	2	2	2	3	3	4	19	60
90	1	3	2	3	4	2	2	17	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	2	3	4	2	3	20	56
91	3	4	4	3	2	3	4	23	4	2	4	3	3	3	1	20	1	4	2	4	4	2	4	21	64
92	2	4	2	3	1	3	1	16	4	3	2	4	3	3	4	23	1	2	4	3	4	2	2	18	57
93	4	4	2	2	2	4	2	20	1	1	4	1	4	4	2	17	1	4	4	4	2	4	3	22	59
								<b>1878</b>								<b>1850</b>								<b>1850</b>	<b>5578</b>

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Lampiran 4: Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya belajar *Visual* terhadap Hasil Belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Visual	20.19	2.759	93

**Correlations**

		Hasil	Visual
Pearson Correlation	Hasil	1.000	-.013
	Visual	-.013	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil		.450
	Visual	.450	
N	Hasil	93	93
	Visual	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Visual <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 <sup>a</sup>	.000	-.011	4.9880

a. Predictors: (Constant), Visual

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.401	1	.401	.016	.899 <sup>a</sup>
	Residual	2264.084	91	24.880		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Visual

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.842	3.841		21.570	.000
	Visual	-.024	.188	-.013	-.127	.899

a. Dependent Variable: Hasil

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 5: Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar *Audio* terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Audio	19.89	2.434	93

**Correlations**

		Hasil	Audio
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.156
	Audio	.156	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil		.067
	Audio	.067	
N	Hasil	93	93
	Audio	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audio <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	.014	4.9271

a. Predictors: (Constant), Audio

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.363	1	55.363	2.281	.134 <sup>a</sup>
	Residual	2209.122	91	24.276		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Audio

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.019	4.230		17.973	.000
	Audio	.319	.211	.156	1.510	.134

a. Dependent Variable: Hasil



Lampiran 6 : Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar *Kinestetik* terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Kinestetik	19.89	2.560	93

**Correlations**

		Hasil	Kinestetik
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.036
	Kinestetik	.036	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil		.366
	Kinestetik	.366	
N	Hasil	93	93
	Kinestetik	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinestetik <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 <sup>a</sup>	.001	-.010	4.9852

a. Predictors: (Constant), Kinestetik

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.925	1	2.925	.118	.732 <sup>a</sup>
	Residual	2261.560	91	24.852		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Kinestetik

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.974	4.072		19.887	.000
	Kinestetik	.070	.203	.036	.343	.732

a. Dependent Variable: Hasil

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 7: Hasil perhitungan Korelasi Regresi sederhana Gaya Belajar (*Visual, Audio, Kinestetik*) terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	82.359	4.9612	93
Gaya Belajar	59.98	5.399	93

**Correlations**

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.081
	Gaya Belajar	.081	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar		.221
	Gaya Belajar	.221	
N		93	93
		93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya <sup>a</sup> Belajar		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.081 <sup>a</sup>	.007	-.004	4.9722

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.754	1	14.754	.597	.442 <sup>a</sup>
	Residual	2249.731	91	24.722		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.911	5.782		13.476	.000
	Gaya Belajar	.074	.096	.081	.773	.442

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

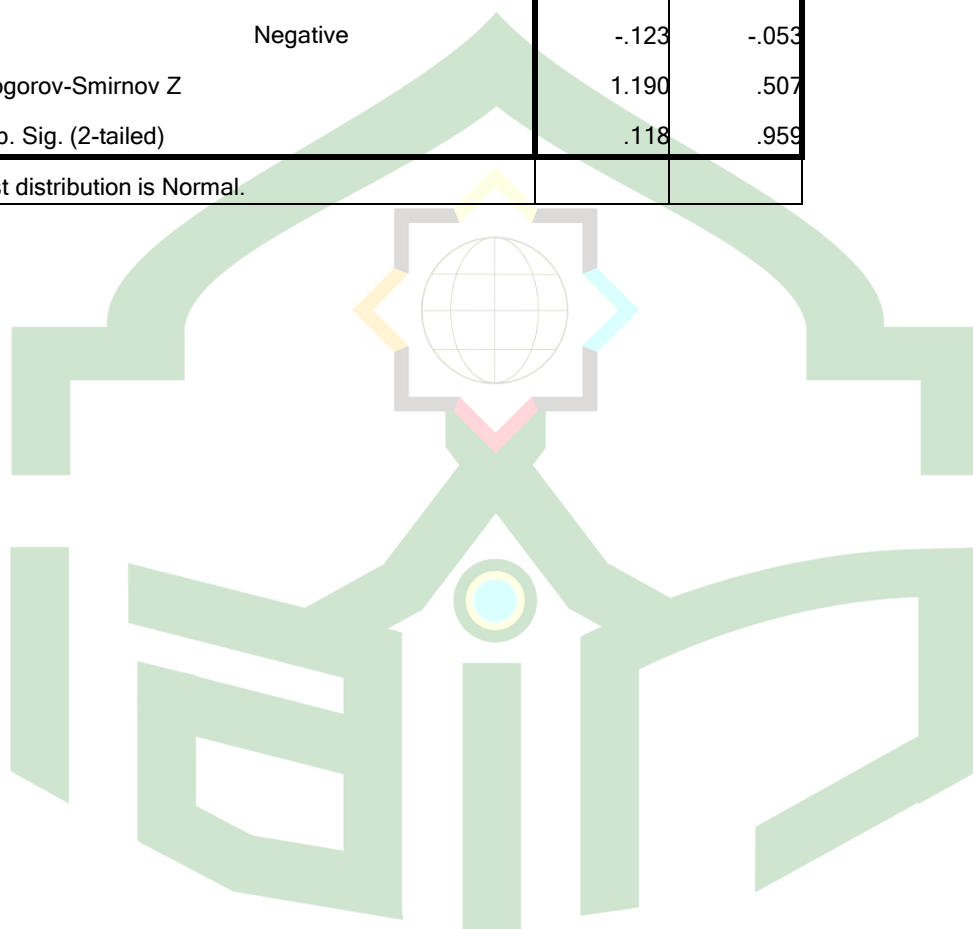
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya	Hasil
N		93	93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	59.98	82.359
	Std. Deviation	5.399	4.9612
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.053
	Positive	.079	.052
	Negative	-.123	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.959

a. Test distribution is Normal.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 8: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil * gaya	Between Groups	(Combined)	382.442	21	18.212	.687	.832
		Linearity	14.754	1	14.754	.557	.458
		Deviation from Linearity	367.688	20	18.384	.694	.819
	Within Groups		1882.043	71	26.508		
	Total		2264.485	92			

Lampiran 10 :Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA

No. Reseponden	Nilai Rata-rata
1	85,2
2	78,2
3	79,7
4	86,6
5	87,8
6	82,0
7	84,1
8	78,9
9	77,5
10	86,3
11	86,7
12	81,9
13	81,6
14	80,1
15	81,1
16	83,2
17	79,9
18	75,5
19	80,4
20	82,1
21	90,2
22	89,5
23	87,1
24	79,3
25	85,9
26	91,8
27	76,8
28	84,3
29	74,2

30	82,9
31	73,4
32	81,4
33	83,9
34	83,6
35	80,0
36	80,8
37	81,7
38	81,7
39	80,6
40	79,2
41	78,3
42	78,3
43	80,0
44	80,8
45	80,0
46	83,3
47	89,7
48	82,5
49	80,8
50	91,1
51	80,3
52	93,3
53	82,2
54	81,1
55	81,1
56	79,4
57	83,9
58	79,4
59	83,1
60	89,2



61	77,5
62	83,5
63	88,9
64	82,4
65	87,2
66	75,4
67	73,6
68	77,9
69	87,2
70	80,1
71	74,0
72	77,2
73	75,0
74	87,0
75	86,9
76	75,3
77	75,2
78	77,0
79	73,5
80	74,5
81	74,2
82	88,1
83	85,0
84	87,2
85	87,5
86	86,4
87	86,0
88	89,1
89	92,3
90	85,6
91	86,0

92	93,9
93	83,9
Rata-Rata	82,4



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 11: Pengklasifikasian Siswa berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar *Visual, Auditori, atau Kinestetik.*

No.Res.	Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar
	<i>Visual</i>	<i>Audio</i>	<i>Kinestetik</i>	
1	18	18	22	Kinestetik
2	21	15	20	Visual
3	20	22	18	Audio
4	24	23	26	Kinestetik
5	19	24	22	Audio
6	24	25	22	Audio
7	20	17	21	Kinestetik
8	18	17	17	Visual
9	19	20	14	Audio
10	23	22	21	Visual
11	19	24	22	Audio
12	18	18	22	Kinesthetic
13	22	20	21	Visual
14	19	18	18	Visual
15	27	23	23	Visual
16	21	17	19	Visual
17	23	21	22	Visual
18	22	21	21	Visual
19	22	23	19	Audio
20	19	21	15	Audio

21	21	17	22	Kinesthetic
22	21	22	19	Audio
23	19	20	19	Audio
24	24	21	20	Visual
25	21	22	19	Audio
26	19	23	20	Audio
27	19	18	18	Visual
28	22	20	21	Visual
29	22	21	19	Visual
30	19	20	17	Audio
31	20	18	17	Visual
32	22	18	21	Visual
33	14	16	15	Audio
34	17	20	22	Audio
35	20	14	18	Visual
36	18	20	15	Audio
37	20	22	20	Audio
38	22	22	24	Kinestetik
39	18	19	25	Kinestetik
40	18	21	22	Kinestetik
41	22	22	24	Kinestetik
42	25	16	24	Visual
43	14	16	17	Kinestetik

44	22	18	21	Visual
45	18	21	17	Audio
46	18	23	16	Audio
47	13	18	16	Audio
48	22	21	21	Visual
49	24	19	18	Visual
50	22	19	21	Visual
51	24	19	18	Visual
52	23	20	16	Visual
53	16	18	19	Kinestetik
54	24	19	18	Visual
55	22	22	23	Kinestetik
56	23	20	18	Visual
57	17	24	19	Audio
58	17	19	20	Kinestetik
59	23	20	21	Visual
60	16	23	18	Audio
61	20	17	22	Kinestetik
62	21	20	18	Visual
63	19	22	18	Audio
64	20	20	21	Kinestetik
65	21	23	19	Audio
66	22	18	21	Visual

67	19	15	24	Kinestetik
68	14	13	17	Kinestetik
69	19	25	18	Audio
70	22	19	24	Kinestetik
71	22	18	24	Kinestetik
72	20	19	22	Kinestetik
73	22	18	21	Visual
74	22	18	24	Kinestetik
75	15	20	22	Kinestetik
76	20	19	22	Kinestetik
77	24	22	22	Visual
78	13	17	18	Kinestetik
79	17	21	19	Audio
80	20	19	22	Kinestetik
81	22	18	21	Visual
82	20	19	18	Visual
83	22	20	20	Visual
84	20	23	22	Audio
85	21	20	20	Visual
86	20	23	22	Audio
87	16	21	18	Audio
88	23	21	16	Visual
89	24	21	16	Visual

90	20	23	22	Audio
91	21	19	18	Visual
92	18	20	18	Audio
93	20	19	18	Visual



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos . 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
Nomor : 170 Tahun 2019

**T E N T A N G**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA IAIN KERINCI**  
**TAHUN 2018/2019**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor In.31/J7.1/011/-/int/b.007/2019 Tanggal, 22-Jul-19

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- |         |                                 |                       |
|---------|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Indah Kencanawati, S.Si, M.Pd | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama | : Tiara, M.Si                   | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Supra Doni**  
NIM : 09.1829.15  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul Skripsi

**GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI KOTO  
DIAN PADA MATA PELAJARAN IPA TERPADU**

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 22 – Juli - 2019

Dekan,  
Wakil Dekan I



**SAADUDDIN, M.Pd**

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/151/2019  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 November 2019

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Kerinci  
Di –  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **27 November 2019 s.d 27 Januari 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Drs. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR IPA TERPADU SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 7 KERINCI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SUPRA DONI**  
NIM. 09.1829.15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2020 M / 1441 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRADONI  
Nim : 09.1829.15  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**", adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh,  
Yang menyatakan,

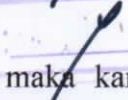
2020



SUPRADONI  
Nim. 09.1829.15

Indah Kencana Wati, M.PdI  
Tiara, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2020  
Kepada  
Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Kerinci  
Di-  
Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	K41
TANGGAL :	29 06 2020
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Supradoni**, Nim :09.1829.15 yang berjudul: **Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat demi kepentingan agama, Nusa dan bangsa

Wassalam,

Pembimbing I



**Indah Kencana Wati, M.Pd**  
NIP. 19780306 200501 2 006

Pembimbing II



**Tiara, M.Si**  
NIDN.2015048502



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Telp. 0748-21065

Faks: (0748) 22114

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah di munaqasyahkan oleh Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tanggal 05 Agustus 2020 dan telah diterima sebagai bagian syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**

Ketua Sidang,


Sekretaris Sidang,

**Indah Kencanawati, M.Pd**  
NIP. 19780306 200501 2 006

  
**Tiara, M.Si**  
NIDN. 2015048502

Penguji I

Penguji II


  
**Novi Novrita, M.Si**  
NIP.19801017 200501 2005

  
**Lia Angela, S.Si, M.Pd**  
NIP. 198802272018012001

Pembimbing I

Pembimbing II

**Indah Kencanawati, M.Pd**  
NIP. 19780306 200501 2 006

  
**Tiara, M.Si**  
NIDN. 2015048502

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kucintai,  
Ayahanda dan Ibunda tercinta  
Yang selalu memberikan do'a restu  
dan motivasi sepanjang hidupku.  
Semoga kesabaran, ketabahan,  
serta pengorbanan tulus yang diberikan  
Mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin*

### MOTTO

(سورة الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>  
(Q.S. Ar-Ra'du: 11)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim Terjemah dan Tajwid*,

(Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), h. 37



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَوَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَآلِهِمْ وَسَلَّمَ

إِلَهُ وَآصِدًا بِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah beserta taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: “**Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**” dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbatasan dan kesulitan-kesulitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, dan karenanya memerlukan penyempurnaan.

Atas dasar inilah, dengan tangan terbuka dan segala kerendahan hari, penulis mengharapakan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karenanya izinkanlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

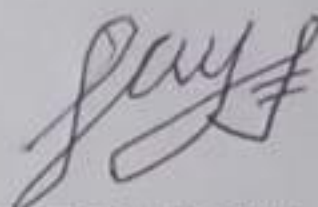
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor, I, II, III, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan semua kelengkapan baik administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



2. Dekan, Wakil Dekan, I, II, dan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Skretaris Jurusan Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Ibu Indah Kencana Wati, M.PdI selaku pembimbing I dan Ibu Tiara, M.Pd selaku peming II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarah dan membimbing demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta seluruh karyawan/ti yang telah memberikan fasilitas pinjaman buku-buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, staf tata usaha beserta seluruh majelis guru, yang telah memberi izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya yang berkenan dengan pembahasan penelitian yang penulis lakukan

Dan atas bantuan serta bimbingan semua pihak, penulis iringi do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungannya di dunia dan akherat.

Keluru, 14 Januari 2020  
Penulis,



**SUPRADONI**  
NIM : 09.1829.15

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Belajar .....	8
B. Gaya Belajar.....	19
C. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	25
D. Hasil Belajar.....	32
E. Pembelajaran IPA .....	34
F. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisa Data..... 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

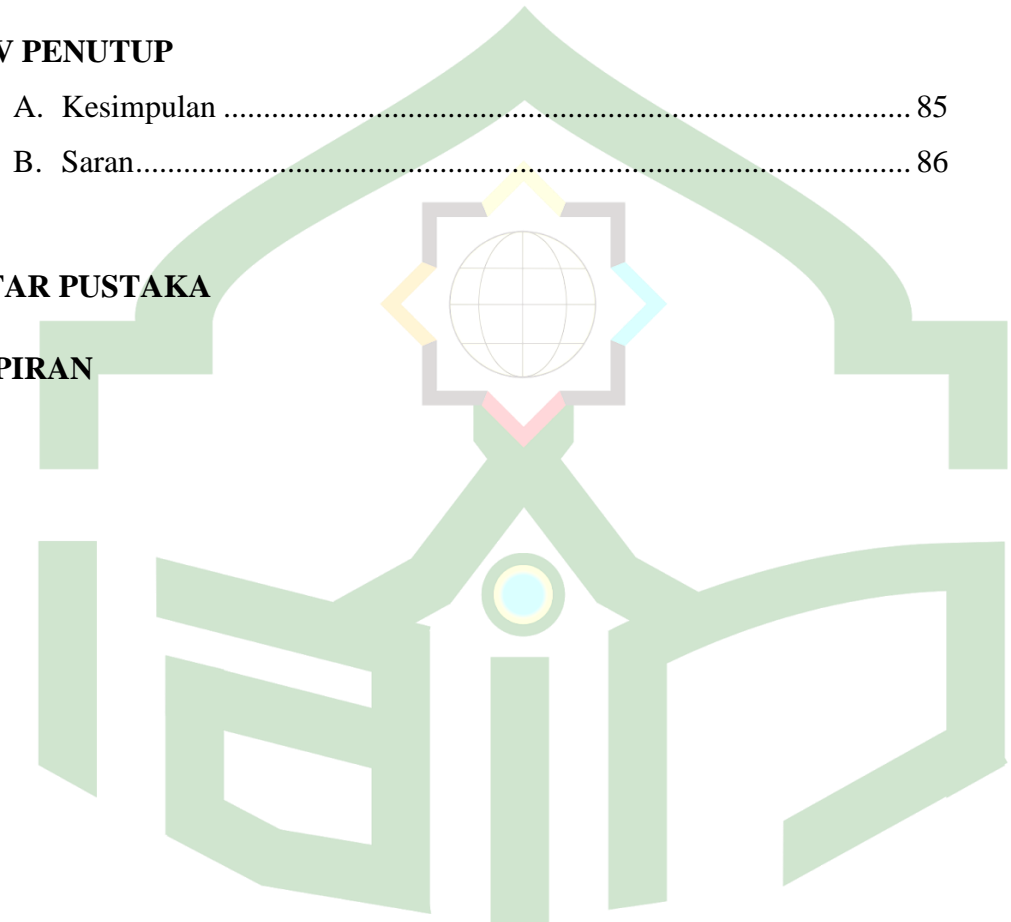
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 53  
B. Hasil Penelitian ..... 68  
C. Pembahasan..... 81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85  
B. Saran..... 86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Pedoman Kategori Persentase.....	48
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 4.1 Keadaan Siswa MTs Negeri 7 Kerinci.....	53
Tabel 5.1 Rekapitulasi Kecendrungan Gaya Belajar Siswa.....	54
Tabel 5.2 Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa.....	55
Tabel 5.3 Distribusi Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 5.5 Uji Lineritas.....	59



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Nilai Ulangan Harian Siswa
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Penskoran Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Audio Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar ( Visual, Audio, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPA
- Lampiran 8 : Hasil Uji Lineritas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10: Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa
- Lampiran 11: Pengklafikasian Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*) dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup> (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Kemudian pada ayat 3,4 dan 5 Allah meminta umat manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca akan membuahkan ilmu dan iman yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib Thohar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), h. 906



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

perlu dilakukan berkali-kali, serta Allah memberikan kemurahan yakni memberikan kemampuan otak kepada umat manusia menggunakan alat tulis sehingga manusia bisa menuliskan temuannya dan dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui dari perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.<sup>3</sup> Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis.<sup>4</sup>

Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.<sup>5</sup> Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 719-721

<sup>3</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 47

<sup>5</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdinas, 2003), h. 4



pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.<sup>6</sup>

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam Quantum Learning disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

1. Gaya belajar Visual: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.
2. Gaya belajar Auditorial: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.
3. Gaya belajar Kinestetik: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.<sup>7</sup>

Setiap siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak. Prestasi belajar tinggi yang diraih siswa bagi sekolah akan menggembirakan para pendidik, karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar di kelas sekaligus mengangkat citra sekolah. Prestasi belajar anak yang tinggi bagi orang tua, merupakan suatu kebanggaan dan rasa tidak sia-sia dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar.

---

<sup>6</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10

<sup>7</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 110-112

Tingginya prestasi yang diraih siswa dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, motivasi berprestasi dan tingkat aspirasinya. Kalau prestasi belajar yang tinggi berlanjut sampai akhir tahun ajaran, dengan mencapai nilai semester bahkan ujian nasional yang tinggi, tentu akan menggembirakan baik bagi orang tua, guru, maupun siswa yang bersangkutan. Hal ini akan memudahkan bagi siswa tersebut melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya prestasi belajar siswa, selain disebabkan keterbatasan kemampuan (intelektensi) yang dimiliki siswa, banyak pula disebabkan faktor-faktor yang lain seperti tidak adanya bimbingan dan arahan dari pendidik atau orangtua, lingkungan belajar yang tidak kondusif, atau karena kurangnya usaha dari siswa sendiri.<sup>8</sup>

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dibutuhkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif seharusnya pendidik mampu mengenali siswa secara psikologis dan pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Dampak yang timbul dari hal tersebut yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci menunjukkan bahwa pemberian tugas oleh guru belum disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, karena cenderung hanya melibatkan salah satu aspek sensori saja. Hal ini akan mempersulit siswa untuk mengarahkan gaya belajarnya sehingga pencapaian hasil belajar kurang

---

<sup>8</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 98

maksimal. Hal ini menjadikan hasil belajar IPA Terpadu kelas VII yang dicapai siswa rendah dengan rata-rata 71 sedangkan untuk KKM mata pelajaran IPA adalah 75. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci kelas VII. Hal ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran, teknik pemberian tugas terstruktur atau jenis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan jenis kelamin siswa sehingga diharapkan pembelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci. Latar belakang di atas menarik peneliti untuk melakukan pengkajian dan membahas masalah tersebut secara mendalam yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci”**.

## **B. Batasan Masalah**

Supaya lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, pada mata pelajaran IPA terpadu.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arah pada penelitian maka diperlukan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu.
  - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA terpadu.
  - c. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci
2. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh sebagai berikut:
  - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci  
 Pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan faktor pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.
  - b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci  
 Mengetahui gaya belajar siswa dengan harapan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan

pengembangan sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan ketuntasan prestasi belajar IPA Terpadu.

c. Bagi Guru

Mengetahui gaya belajar siswa maka guru dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang diciptakan dengan mengembangkan media dan metode serta strategi pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Siswa mengetahui gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan gaya belajarnya saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia hal ini tergambar dari firman Allah dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup> (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat di atas jelas tergambar mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu. “Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.<sup>2</sup> Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami Peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2008), h. 564

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Buku Algesindo, 2008), h. 14.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Kita pun menyaksikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya ditujukan bagi siswa yang memiliki

<sup>3</sup> Asri Budi Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.



kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Praktik yang demikian, terkesan bahwa siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata (sangat pintar atau *talented child* dan sangat bodoh atau idiot) kurang bahkan cenderung tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata (normal), terlebih siswa yang berkemampuan rendah.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>6</sup>

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 82

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 48

bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu”.<sup>7</sup>

Belajar dalam prakteknya dilakukan di sekolah dan atau di luar sekolah. Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik atau positif. Arifin menyatakan bahwa, Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

Hal lain dikemukakan oleh Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno bahwa: "belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan

---

<sup>7</sup> Nana Sujana, *Op.Cit.*, h. 28

mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya".<sup>8</sup>

Definisi lain seperti yang dikutip oleh E.L. Torndike tentang pengertian belajar, yaitu: "belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang dapat diamati yang terjadi melalui hubungan rangsangan, jawaban menurut prinsip-prinsip yang mekanistik".<sup>9</sup> Ditambah oleh Mulyono Abdurrahman bahwa belajar dapat diartikan sebagai: "suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap."<sup>10</sup> Belajar juga merupakan proses pengumpulan atau penghafalan suatu fakta dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, demikianlah sebagian orang menafsirkan arti belajar.<sup>11</sup>

Menurut Gagne yang dikutip Nurdin Ibrahim, memaparkan bahwa: Belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa. Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan sikap, keterampilan, kemampuan,

---

<sup>8</sup> Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2001), h. 34

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), h. 28.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 30.

<sup>11</sup> Mulyadi Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h. 64.

informasi, dan nilai.<sup>12</sup> Sementara Wittig seperti dikutip oleh Muhibin Syah mengemukakan bahwa belajar: merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman.<sup>13</sup>

Perubahan yang menyangkut seluruh aspek psikofisik organisme yang didasarkan pada kepercayaan bahwa tingkah laku lahiriyah organisme itu sendiri bukan indikator adanya peristiwa belajar, karena proses belajar itu tidak dapat diobservasi langsung.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Witrock, belajar adalah : suatu terminologi yang menggambarkan proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

<sup>12</sup> Nurdin Ibrahim, *Hasil Belajar Fisika SLTP Terbuka Tanjung Sari Sumedang Jawa Barat*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun ke-7, September 2001), h. 487

<sup>13</sup> Muhibin Syah, M.Ed *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), h. 90.

<sup>14</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar, Op.Cit*, h. 66

<sup>15</sup> Nurdin Ibrahim, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.044, Tahun ke 9, Jakarta :September, 2003), h.734-735.

<sup>16</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru

## 2. Syarat belajar

Menurut Hamalik Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu “faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. “Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

## 3. Tujuan belajar

Menurut Hamalik tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketrampilan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik. Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa “tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.”<sup>18</sup>

## 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar peserta didik termasuk peserta didik sekolah menengah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 8

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 6.

dapat bersifat internal dan eksternal kemudian dapat menjadi faktor penghambat atau penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor yang dianggap turut menghambat proses belajar mengajar Peserta didik dikelas mungkin berskala dari “verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan, atau persepsi yang tidak tepat.<sup>19</sup> Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi :

a. Intelegensi

Perkataan dari intelegensi berasal dari kata *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut *Stren*, intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Disini terlihat bahwa *Stren* menitik beratkan pada soal penyesuaian diri (adjustment) terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian orang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi. Bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas.<sup>20</sup>

Dengan demikian secara lebih jauh *intelegensi* dapat dikatakan sebagai kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan

<sup>19</sup> Basuki Wibawa, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Ketenaga Kerjaan, 1992), h. 1

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 63

mempelajarinya dengan cepat, Jadi *intelegensi* adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecendrungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk ketrampilan atau suatu bidang ilmu. Misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, seni suara, olahraga, matematika, ekonomi, bahasa, agama, teknik kejuruan sosial dan sebagainya. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu yang terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali artinya dalam semua bidang ilmu dan ketrampilan ia lemah. Adapula sebagian orang yang memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua bidang ilmu dan ketrampilan, dia mampu dan

menonjol. Orang seperti itu termasuk orang istimewa dan sanggup hidup di mana saja.<sup>21</sup>

Faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, faktor keluarga meliputi,

- a. Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi Peserta didik yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
- b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
- c. Pengertian orang tua anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
- d. Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 103



- e. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,

- a. Interaksi pendidik dengan murid. pendidik yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena peserta didik merasa jauh dengan pendidik, sehingga Peserta didik akan segan beradaptasi secara aktif dengan pendidik.
- b. Cara penyajian. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik serta minat peserta didik untuk belajar.
- c. Hubungan antar murid. Pendidik harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan Peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya pendidik berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada pendidik. Pendidik dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan Peserta didik masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

e. Media pendidikan.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk Suatu penyaluran informasi.<sup>22</sup> Jumlah media atau alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.

Kurikulum merupakan panduan utama bagi penyelenggaraan pendidikan secara formal, yang menjadi pedoman bagi setiap pendidik, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari. Lebih dari itu kurikulum merupakan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

## B. Gaya Belajar Siswa

### 1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip oleh Sri Rumini adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap

<sup>22</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 11

<sup>23</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2006), h. 95

informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Definisi lain dikemukakan oleh Kolb yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>25</sup> Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama.

## 2. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut Bobbi De Porter dalam *Quantum Learning* disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10-11

<sup>25</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 94

<sup>26</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 110-112.

a. Gaya belajar Visual

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang gaya belajar visual yaitu:

- 1) Rapi dan teratur.
- 2) Berbicara dengan cepat.
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- 4) Teliti terhadap detail.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 7) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual.
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- 11) Pembaca cepat dan tekun.
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- 18) Lebih suka seni daripada musik.
- 19) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.<sup>27</sup>

Orang-orang dengan kecenderungan visual gemar memakai baju berwarna dan bergaya, karena mereka sadar terhadap penampilan mereka. Proses visual dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Seorang pembelajar visual barangkali memilih untuk melihat segala

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 116

sesuatu secara internal dalam benaknya sebelum menggambarkan atau mendiskusikan dengan orang lain; pendekatan ini seperti mimpi bagi orang lain. Seorang visual yang lebih eksternal suka melihat segala sesuatu; petunjuk, computer, buku, seni dan orang yang diajak bercakap.<sup>28</sup>

Anak dengan gaya belajar visual biasanya memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, di samping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic. Anak visual biasanya harus melihat dahulu buktinya baru bisa mempercayainya. Selain itu, kebanyakan guru dan orangtua lebih menyenangi anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa bahwa anak ini memperhatikan penjelasannya karena memang cara belajarnya harus dilakukan dengan cara melihat gambar atau ada kontak mata dengan hal yang dipelajari.<sup>29</sup>

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.

---

<sup>28</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Field book: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 42.

<sup>29</sup> Chaterine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah: Cara Ampuh Memaksimalkan Kemampuan Otak Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 73-74.

b. Gaya belajar Auditorial

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang dengan gaya belajar Auditorial adalah:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- 2) Mudah terganggu oleh keributan.
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- 6) Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola.
- 8) Biasanya pembicara yang fasih.
- 9) Lebih suka musik dari pada seni.
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- 14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.<sup>30</sup>

Seorang pembelajar dengan kecenderungan auditoris dapat

memfokuskan diri secara internal maupun eksternal. Sosok auditoris

eksternal suka berbicara dan barangkali akan berbicara pada diri mereka sendiri ketika tengah belajar. Sementara itu, para pembelajar

dengan kecenderungan auditori internal akan berkata pada dirinya

sendiri di dalam kepalanya, namun jika dilihat dari luar satu-satunya

kebiasaan yang terlihat adalah kesunyian. Anak yang bertipe auditif,

<sup>30</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op.Cit.*, h. 117-238

mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.<sup>31</sup>

c. Gaya Belajar Kinestetik

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Menurut De Porter, ciri-ciri orang dengan gaya belajar kinestetik antara lain:

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- 7) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 11) Tidak dapat duduk untuk waktu lama.
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- 15) Kemungkinan tulisannya jelek.
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu.
- 17) Menyukai permainan yang menyibukkan.<sup>32</sup>

Kecenderungan kinestetik dapat mewujudkan dirinya sendiri secara internal dan eksternal. Para pembelajar dengan kecenderungan

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, h. 85

<sup>32</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op.Cit.*, h. 119-240

kinestetik eksternal lebih menyukai sentuhan fisik. Mereka lebih suka belajar dengan cara mencoba sesuatu dengan tangan mereka dan kemudian membuat banyak sekali catatan (untuk menstimulasi “tindakan”) selama proses pembelajaran berlangsung. Sosok kinestetik internal lebih suka merasakan emosi mereka tentang proses pembelajaran, sebelum menerimanya. Kedua tipe kinestetik ini, internal dan eksternal, sangat tertarik pada proses bagaimana pesan disampaikan melalui tubuh dan suara ketika mereka mempelajari apa yang dikatakan.<sup>33</sup> Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak, dan cara belajar mereka memang membutuhkan unsur gerak fisik. Mereka akan tersiksa jika dipaksa untuk duduk diam saat belajar.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Bobby De Porter sebagai seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Gaya belajar melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.<sup>34</sup>

Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa

<sup>33</sup> Lou Russel, *Op.Cit.*, h. 46-47.

<sup>34</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2014), h.



bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang lain memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Bobby menambahkan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.<sup>35</sup> Dari pendapatnya dikatakan bahwa seseorang lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan gaya sendiri. Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa.

Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1. Suara

Tiap siswa mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara, ada yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras ataupun nonton televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada juga yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam belajar kelompok.

2. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Hal ini dapat diatur dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 112

mudah dan pencahayaan yang dibutuhkan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

### 3. Temperatur

Tiap siswa juga mempunyai selera yang berbedabeda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat.

### 4. Desain belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya, sedang desain tidak formal belajar dengan santai, duduk di lantai, duduk di sofa ataupun sambil tiduran.<sup>36</sup>

Menurut Lou Russel faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bagi beragam pembelajar di antaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur otoritas (apa yang diharapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar. Banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor ekstern), di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor intern). Faktor-faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

#### 1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar

<sup>36</sup> Anonim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar", [http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar\\_Wawasan Pendidikan.htm](http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar_Wawasan Pendidikan.htm), diakses pada 05 Desember 2018

akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lainlain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

## 2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

## 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena, itu perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.<sup>37</sup> Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi gaya belajar siswa di antaranya:

---

<sup>37</sup> Lou Russel, *Op.Cit.*, h. 46-47

### 1. Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan terhadap masing-masing dari tipe gaya belajar agar dapat optimal saat belajar.

#### 1. Gaya Belajar Visual

Pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar visual antara lain:

<sup>38</sup> Anonim, “Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe dan Faktor yang Mempengaruhi”, [http://Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe Dan Faktor Yang Mempengaruhi\\_Pendidikan Kewarganegaraan.htm](http://Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe Dan Faktor Yang Mempengaruhi_Pendidikan Kewarganegaraan.htm), diakses 05 Desember 2018

- a. Gunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.
- b. Koleksi beberapa buku, baik pelajaran maupun non pelajaran. Anak tipe visual lebih menyukai membaca daripada dibacakan. Tidak ada salahnya sesekali mengajak siswa belajar di perpustakaan agar bisa memilih buku sesuai yang disukai.
- c. Ajari siswa membuat peta konsep (*mind mapping*). Warna dan gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu anak dalam belajar.
- d. Highlighter: anak tipe visual lebih peka terhadap warna. Oleh karena itu, ada baiknya menampilkan media dengan beberapa warna *highlighter* untuk siswa.
- e. Alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu anak tipe visual.
- f. Perhatikan penerangan di tempat belajar, anak visual lebih dominan menggunakan indra penglihatan. Oleh karenanya, ruangan yang sangat terang sangat dibutuhkan oleh anak tipe ini. Jika memungkinkan, sesekali mengajak siswa belajar di tempat yang berbeda atau ruangan lain agar siswa mendapatkan suasana baru sehingga dapat mendongkrak semangat belajarnya.

- g. Disiplin ditegakkan dengan teladan: anak tipe visual tidak membutuhkan perkataan panjang lebar, tetapi cukup mencontoh perbuatan figur seperti orangtua atau guru.

## 2. Gaya Belajar Auditori

Pendekatan yang bisa dilakukan bila siswa memiliki kesulitan belajar pada tipe auditori antara lain:

- a. Gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- b. Sering mengajak anak berdiskusi.
- c. Mencoba untuk membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- d. Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.
- e. Menegakkan disiplin cukup dengan kata-kata.
- f. Menjauhkan anak dari suara-suara berisik karena akan mengganggu konsentrasi belajarnya.<sup>39</sup>

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Anak yang bertipe kinestetik, dapat melakukan pendekatan dengan cara sebagai berikut:

- a. Gunakan komputer/laptop sebagai sarana penunjang alat belajar siswa. Karena dengan alat tersebut siswa bisa terlihat aktif dalam melakukan sentuhan, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan.
- b. Penegakan disiplin paling efektif dengan teknik *time out*.
- c. Mencari buku-buku pelajaran bergambar. Anak tipe kinestetik biasanya merasa lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata-kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.
- d. Metode belajar sambil bermain. Anak tipe kinestetik tidak dapat menyerap informasi pelajaran yang disampaikan secara formal (komunikasi satu arah atau duduk manis). Dalam pembelajaran sains misalnya, ada baiknya mengajak siswa

<sup>39</sup> Chaterine Syarif, *Op.Cit*, h. 75-76

melakukan percobaan sederhana atau menggunakan beberapa model atau peraga serta study langsung fakta di lapangan.

- e. Buat jeda di tengah waktu belajar secara tetap. Anak tipe kinestetik tidak akan mampu menyerap pelajaran jika duduk manis dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, belajar 30 menit lalu jeda 3-6 menit untuk melakukan aktivitas ringan, lalu dilanjutkan belajar lagi akan lebih baik daripada belajar 1 jam lalu istirahat 15-20 menit.<sup>40</sup>

#### D. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>41</sup>

Menurut Kingsley hasil belajar siswa menjadi 3 jenis yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Hasil belajar menurut Bloom dkk menggolongkan hasil belajar itu menjadi 3 bagian yaitu:<sup>42</sup>

##### 1. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau inteltual. Pada kategori ini hasil

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 77-78

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 3

<sup>42</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 10

belajar terdiri dari enam tingkatan yang bersifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, 6) evaluasi, dan 7) Kreativitas.<sup>43</sup>

## 2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi: a) penerimaan, b) partisipasi, c) penilaian, d) organisasi, e) pembentukan.<sup>44</sup>

## 3. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflex hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas. Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum ( TIU ) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang yang akan dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen TIK.<sup>45</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar interaksi antara faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>45</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 1989), h. 61



eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. *Faktor Internal* ; Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. *Faktor Eksternal* ; Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>46</sup>

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.<sup>47</sup>

## E. Pembelajaran IPA

Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam?

Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang dipengaruhi secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat, dan

<sup>46</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h. 12-13

<sup>47</sup> Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 15

obyektif. Artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan.<sup>48</sup> Pengetahuan menurut Partap Sing Mehra dan Jazir Burhan, yang dikutip oleh Alex Sobur, mengemukakan “pengetahuan adalah suatu sistem gagasan yang bersesuaian dengan sistem benda-benda dan dihubungkan oleh keyakinan.”<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Sukarno yang dikutip oleh Asih Widi Wisudawati, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya misalnya pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, politik, sosial, dan alam sekitar. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadiankejadian yang ada di alam.<sup>50</sup> IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kaitmengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar yang digunakan dalam IPA.<sup>51</sup>

<sup>48</sup> Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 36

<sup>50</sup> Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, h. 23

<sup>51</sup> Abdullah Aly dan Eny Rahman, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang shahih (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).<sup>52</sup>

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended* atau dinamis.
2. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
3. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh dan sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses pembelajaran IPA pada keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara

---

<sup>52</sup> Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 2

ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik lagi.<sup>53</sup> Pembelajaran juga merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memproses dan memperkuat pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>54</sup>

Belajar IPA tidak hanya menyampaikan materi tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Belajar IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan mencari jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa", dan "bagaimana" gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkam dalam lingkungan dan teknologi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan proses pembelajaran dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memaksimalkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh. Siswa memiliki berbagai gaya belajar dalam dirinya, akan tetapi terdapat salah satu gaya belajar yang dominan yang sering muncul pada proses pembelajaran. Permasalahan timbul

<sup>53</sup> Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h.

<sup>54</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 157

manakala siswa tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki serta guru atau pendidik tidak mempunyai ketrampilan atau kurang memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan memunculkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Telago. Kemungkinan dalam pemaksimalan gaya belajar siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif terdapat berbagai hambatan baik yang berasal dari faktor guru, faktor lingkungan maupun faktor siswa itu sendiri. Pencapaian hasil prestasi belajar dapat maksimal manakala siswa mampu memaksimalkan gaya belajarnya serta guru memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Mata pelajaran IPA Terpadu, isi materinya kebanyakan menggunakan hafalan dan kemampuan pemahaman konsep yang tinggi serta ketrampilan belajar yang mendalam. Pemaksimalan penggunaan gaya belajar diharapkan siswa mampu memahami informasi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

#### **G. Penelitian Relevan**

Setelah melakukan penelusuran yang berkaitan dengan berbagai literatur penelitian yang relevan, Peneliti memerlukan penunjang dalam pembahasan di penelitian ini. Dibawah ini merupakan penelitian orang lain yang bersangkutan dengan judul yang dibahas.

Sartika, *Korelasi Gaya Belajar Siswa kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*. Dalam skripsinya terdapat penelitian memadukan

antara beberapa metode dengan gaya belajar siswa. Dengan penyeimbangan ini semua murid banyak memiliki gaya belajar kinestetik, dari 22 siswa dengan metode ceramah. Metode demonstrasi dan metode hapalan mereka diberi materi menghafal, tidak ada diantara mereka yang tidak menyeter dalam hapalan bisa diupayakan bahwa 17 orang bisa menyeter dengan baik dan 5 orang siswa menghafal dengan terbata-bata.<sup>55</sup> Berdasarkan persoalan diatas bahwa terdapat persamaan sebagaimana penulis meneliti dari skripsi Sartika ini sama-sama memfokuskan pada gaya belajar yaitu variable X, sama halnya seperti penulis bahas. Dari perbedaan skripsi yang penulis baca, bahwa peneliti lebih mengutamakan perpaduan antar metode bervariasi dengan gaya belajar kinestetik karena siswa rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan penulis lebih mengarah kepada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Lia Marhen, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih*”.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa ditolak, dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa diterima. Dilihat dari hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisis perbandingan  $r_0$  dengan  $r_t$  diperoleh  $r_0 > r_t$  ( $r_0$  lebih besar dari  $r_t$ )

<sup>55</sup> Sartika, “*Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011), h. 17

10,43311526 > 1,70 (dalam taraf signifikansi 5%) dan 10,43311526 > 2,75 (dalam taraf signifikansi 1%) artinya ada hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih.<sup>56</sup> Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian diatas, yaitu penelitian yang akan penulis teliti menjelaskan pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian diatas lebih mengarah pada mata pelajaran fiqh.

#### H. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H0: Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.
- H1: Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA terpadu Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>56</sup> Lia Marheni, “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ( semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. 50

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa: “Metode Penelitian berarti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup> Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengetahui cara-cara seperti apa yang digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian dan tata cara pengolahan data penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.105

<sup>3</sup> Anas sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014), hlm. 179



Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antaragaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci. Penelitian korelasi termasuk dalam penelitian yang bersifat non eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan suatu perlakuan pada objek penelitian yang sifatnya mengubah kondisi dari objek peneliti tersebut. Penelitian korelasi juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

## **B. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan hasil *posttest* siswa, jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

### **2. Sumber Data**

- a. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informasi yang didapat melalui responden siswa kelas yang menjadi subjek penelitian.
- b. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari Kepala sekolah, arsip-arsip sekolah dan guru yang tersimpan di sekolah. Data

jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang datanya diperoleh dari dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu hubungan gaya belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

### C. Variabel Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variable ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indicator-indokator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat abntu statistic dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Macam-macam variabel penelitian yakni:

#### 1. Variabel independent (variabel bebas)

Sugiyono menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 2013), h. 56

Variabel bebas sebagai variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic*.

#### 2. Variabel dependent (variabel terikat)

Sugiyono mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

### D. Populasi dan sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.<sup>6</sup> Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci periode tahun ajaran 2019-2020

yaitu 93 siswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1991), h. 155

tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.<sup>7</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam peneliitian ini adalah total sampling, teknik ini digunakan karena populasi berjumlah kurang dari 100 orang.

Tabel 3.1 : Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	PEREMPUAN	Jumlah
1	VIII A	14	16	30
2	VIII B	15	17	32
3	VIII C	16	15	31
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>48</b>	<b>93</b>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik angket dan observasi.

##### 1. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan (1) tertutup (2) terbuka atau (3) kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.<sup>8</sup>

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dominan pada siswa.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 120

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 128-129

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci. Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu dengan skor :

- a. Alternatif jawaban selalu (SL) dengan nilai 4
- b. Alternatif jawaban sering (SR) dengan nilai 3
- c. Alternatif jawaban jarang (JR) dengan nilai 2
- d. Alternatif jawaban tidak pernah (TP) dengan nilai 1

## 2. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>9</sup>. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk melihat langsung kondisi sosial medan penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bertujuan untuk mengetahui secara persis kondisi

sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, tata usaha, dan siswa serta keadaan sarana.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi langsung digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana kondisi ruang

---

<sup>9</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 94.

kelas, proses belajar mengajar IPA, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci untuk mendapatkan data terkait berbagai tipe gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>10</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis data angket gaya belajar tentang kecenderungan gaya belajar siswa. Langkah pertama adalah memberikan skor yaitu skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1. Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya persentase gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 329

persentase kecenderungan gaya belajar yaitu rumus persentase Anas Sudjono.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah subjek).<sup>11</sup>

Setelah dilakukan penghitungan skor maka dilakukan penggolongan kecenderungan gaya belajar siswa, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah siswanya dan dibandingkan dengan jumlah siswa seluruhnya, dilakukan pemberian tingkatan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik). Peneliti menggunakan kriteria atau ukuran untuk dijadikan patokan yaitu kriteria penilaian lima kategori menurut Suharsimi Arikunto<sup>12</sup> sebagai berikut :

Tabel 3.2: Pedoman kategori presentase

<b>Kategori</b>	<b>Rentang presentase (%)</b>
Sangat baik	81 - 100
Baik	6 - 80
Cukup	41 - 60
Kurang	21 - 40
Kurang sekali	0 - 20

## 2. Uji prasyarat analisis

### a. Uji Normalitas

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Op.Cit.*, h. 112

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 122

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar dengan hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program spss versi 16.0 melalui uji kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas yang umum digunakan adalah teknik Kolmogorof Smirnov dan Shapiro Wilk. Kriteria pengujian normalitas meneurut kedua versi ini, jika nilai p value Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R}{R}$$

Dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  berarti data linear.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Indrawati, Hastin. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 11 Kota Makassar" Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar), h. 47



c. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS Rumus korelasi produk moment karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau “r” Product Moment. Misbahuddin dan Iqbal Hasan mengemukakan bahwa rumus koefisien Korelasi Person (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio. Koefisien korelasi Pearson dirumuskan:<sup>14</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$  : Jumlah keseluruhan skor Y.

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variable x (yaitu: x) dari deviasi dari skor-skor variable Y (yaitu: y).

N : Jumlah sampel siswa.

Cara menguji signifikansi tidaknya hubungan/korelasi antara dua variabel perlu dilihat harga r tabel *product moment*. Jika rhitung > rtabel dengan taraf signifikan 1% maka hipotesis diterima. Sebaliknya

<sup>14</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.66

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, atau dengan melihat kriteria signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat korelasi sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 3.3 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel. Kekuatan hubungan antar variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang angkanya bervariasi antara -1 sampai + 1.<sup>15</sup> Kuatnya suatu efek hubungan (correlation effect) antar variabel dalam penelitian dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif sebesar-besarnya adalah 1 (satu). Apabila hubungan antara dua variabel atau lebih mempunyai koefisien korelasi =1, disebut hubungan yang pasti atau sempurna.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Asmani, Ma'mur Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press., 2011), h. 56

<sup>16</sup> Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 122

d. Uji regresi sederhana

Regresi yang berarti peramalan, merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi.

Regresi ini dapat regresi linier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang dapat dinyatakan berada pada satu garis lurus (linier) dan regresi nonlinier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang ada tidak dapat dinyatakan pada suatu garis lurus (nonlinear). Regresi linier dapat berupa regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas X dan satu variabel terikat Y.

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu Variabel bebas X, serta berpangkat satu. Adapun rumus persamaan regresi sederhana (linier) adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Variabel yang diduga)

a = Intersep

b = Koefisien korelasi (slop)

X = Variabel Bebas (independent)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai  $a$  dan  $b$  harus ditentukan terlebih dahulu.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gaya Belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>1</sup> Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada kelas VIII yang berjumlah 93, diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar siswa dominan masuk dalam kategori visual, data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1:

Tabel 5. 1 : Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase %
1	<i>Visual</i>	38	40,86
2	<i>Audio</i>	30	32,26
3	<i>Kinestetik</i>	25	26,88
	Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 5.1 terdapat 38 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *visual*, 30 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Audio*, 25 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Kinestetik*.

<sup>1</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 94

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>2</sup>

Hasil belajar dalam penelitian ini digambarkan dengan menggunakan nilai ulangan harian. berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hasil rata-rata nilai ulangan harian siswa Kelas VIII diperoleh 82,4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Distriusi nilai rata-rata ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2: Distribusi Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA

NO	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan
1	Amat Baik	90-100	6	Tuntas
2	Baik	75-89	81	Tuntas
3	Cukup	65-74	6	Tidak Tuntas
4	Kurang	50-64	0	Tidak Tuntas
5	Buruk	<50	0	Tidak Tuntas
Jumlah			93	

Berdasarkan data pada tabel 5.2 diketahui bahwa dari 93 siswa yang menjadi sampel penelitian 6 orang mendapat nilai dengan kategori amat baik pada rentang nilai 90-100, 81 orang mendapat nilai dengan

<sup>2 2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 3

kategori baik pada rentang nilai 75-89, dan 6 orang endapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 64-74. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa 87 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar Tuntas, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan atau Tidak Tuntas.

Hasil analisis rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada mata pelajaran IPA disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 5.3.

Adapun langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah. Nilai tertinggi = 93,9; Nilai terendah 73,4.
- b. Menentukan rentang nilai (R) yaitu mengurangkan nilai paling tinggi dengan nilai paling rendah.  $R = 93,9 - 73,4 = 20,5$ .
- c. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus dari sturges yaitu: k  
 (banyak kelas) =  $1 + 3.3 \log n$  (n = banyak subjek) dan lebar kelas (i) =  $\frac{R}{k}$ .  
 $\frac{R}{k}$ . Banyak kelas (k) =  $1 + 3.3 \log 93 = 7,495$  dan lebar kelas (i) =  $\frac{20,5}{7,4} = 2,74$
- d. Masukkan nilai skor soal tes hasil belajar IPA Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada tabel 5.3 berikut :<sup>3</sup>

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci beserta Persentasenya

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	92,65-95,39	2	2,1
2	89,90-92,64	4	4,30
3	87,15-89,89	11	11,83
4	84,40-87,14	13	13,98
5	81,65-84,39	19	20,43
6	78,90-81,64	23	24,73
7	76,15-78,89	9	9,68
8	73,4-76,14	12	12,90
	Jumlah	93	100

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa jumlah paling banyak peserta didik berada pada interval 76,15-78,89 yakni 23 peserta didik atau 24,73%, dan jumlah siswa paling sedikit berada pada interval 92,65-95,39 yakni 2 peserta didik atau 2,15%.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Ajaran 2019/2020 yang dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa pada mata pelajaran IPA Semester II menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPA berada pada kisaran nilai 78,90-81,64 sehingga masuk ke dalam kriteria tinggi karena berada diantara 65 dan 84.

#### **B. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci maka diperlukan statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari hubungan variabel X



terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data- data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar terhadap hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 5.4 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	K- SZ	Sig	Keterangan
Gaya Belajar	1.190	0.118	Normal
Hasil Belajar	0.507	0.959	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diatas diperoleh nilai KSZ untuk variabel gaya belajar sebesar 1,190 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,507. Nilai Asymp.Sig. (2- Tailed) untuk variabel gaya belajar sebesar 0, 118, untuk variabel hasil belajar sebesar 0,959. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Kaidah yang digunakan jika  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ , atau  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$  maka hubungan kedua variabel linear. Kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 : Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
XY	0,687	0,382	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil uji linearitas gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai Sig. 0,382 ( $>0,05$ ) yang berarti data tersebut linear.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yaitu gaya belajar (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Analisis regresi dihitung menggunakan program SPSS berdasarkan lampiran 4, 5, 6, dan 7 diperoleh bahwa persamaan regresi gaya belajar *Visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $Y = 82,842 - 0,031X$ . Koefisien determinasi gaya belajar visual yang didapat melalui perhitungan yaitu sebesar 0,02%. Artinya gaya belajar visual memberikan kontribusi sebesar 0,02% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana gaya belajar *Audio* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $Y = 76,019 + 0,319X$ .

Koefisien determinasi gaya belajar *Audio* yang didapat melalui perhitungan sebesar 2,43%. Artinya gaya belajar audio memberikan kontribusi sebesar 2,43% terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi sederhana gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $= 80,974 + 0,70X$ .

Koefisien determinasi gaya belajar kinestetik sebesar 0,12%. Artinya gaya belajar khinestetik memberikan kontribusi sebesar 0,12% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana *gaya belajar* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA sebesar  $= 77,911 + 0,074$ . Koefisien determinasi gaya belajar sebesar 0,65%. Artinya gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 0,65% terhadap hasil belajar. Regresi sederhana dapat dilihat pada kolom B pada tabel coefficients<sup>a</sup>. Hal ini berarti gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

#### 4. Hipotesis

Uji hipotesis dihitung melalui korelasi produk moment dengan bantuan program SPSS Berdasarkan Lampiran 4, 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinestetik* terhadap Hasil Belajar sangat rendah atau lemah sekali sehingga korelasi itu dapat diabaikan. Hal ini dapat dilihat pada Koefisien korelasi gaya belajar *Visual* terhadap Hasil belajar-0,013 masuk kedalam kategori sangat rendah, koefisien gaya belajar *Audio* terhadap Hasil Belajar 0,156 dan masuk dalam kategori sangat rendah, koefisien gaya belajar *Kinestetik* terhadap Hasil Belajar 0,036 dan masuk kedalam kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar (*visual*, *audio*, dan *kinestetik*) terhadap hasil belajar 0,081 dan masuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan bantuan sistem SPSS berikut:

### Correlations

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.081
	Gaya Belajar	.081	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.221
	Gaya Belajar	.221	.
N		93	93
		93	93

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikansi yakni 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, karena nilai signifikansi  $0,081 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa antara gaya belajar atau variabel X tidak terdapat korelasi dengan hasil belajar atau variabel Y, sehingga Hipotesis alternatif ditolak dan Hipotesis nihil diterima.

### C. Pembahasan

1. Gaya Belajar Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada Mata Pelajaran IPA terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci yang mengisi angket gaya belajar ada 38 siswa (40,86%) memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual*, ada 30 siswa (32,26%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Audio*, dan ada 25 siswa (26,88%) yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci adalah gaya belajar Visual dengan persentase 40,86%. Rita Dunn dalam Skripsi Amin Pujiarti,<sup>4</sup> menjelaskan bahwa munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 93 siswa yang menjadi sampel penelitian 6 orang mendapat nilai dengan kategori amat baik pada rentang nilai 90-100, 81 orang mendapat nilai dengan kategori baik pada rentang nilai 75-89, dan 6 orang mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 64-74. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa 87 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar Tuntas, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan atau Tidak Tuntas

## 3. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai korelasi 0,081 lebih besar dari kriteria signifikansi yakni 0,05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin pujiarti yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara

---

<sup>4</sup> Pujiarti, Amin. "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Siswa Kelas V SD NEGERI Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi ( Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta September, 2013)

gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada nilai determinasi gaya belajar yang memberikan kontribusi sebesar 22,1%. Artinya keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 22,1%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita yang berjudul “Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa dari 71 orang siswa sebagian besar siswanya memiliki gaya belajar visual dan sedikit sekali yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual banyak digunakan siswa sebesar 69,01%, gaya belajar auditorial tidak banyak digunakan siswa yaitu sebesar 25,35%, dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit digunakan oleh siswa sebesar 5,63%. Namun berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi tidak terdapat korelasi. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{xy}$  kecil dari  $r_{tabel}$ , yaitu :  $0,089 < 0,235$ .

Hasil penelitian Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar adalah gaya belajar Audio padahal hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dominan bergaya belajar visual.

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik. Penyebab tidak terdapatnya korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: Guru, siswa dan kesalahan dalam penelitian.

Pada aspek guru, guru tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan seluruh karakteristik siswa yang beragam dikelas, hal ini disebabkan guru tidak mengikuti gaya belajar anak tersebut. Pada aspek siswa, siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik, hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui tipe/gaya belajarnya. Sedangkan kalau dilihat dari aspek kesalahan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak menganalisis bagaimana cara belajar siswa dan tidak menganalisis strategi guru dalam mengajar.

Tidak adanya interaksi atau hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikarenakan adanya faktor lain selain gaya belajar siswa sebagai faktor internal.

Faktor lain tersebut diantaranya adalah bakat, motivasi, sikap siswa, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat



berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap beberapa hal, diantaranya : orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran. Gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Semua hal di atas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar ada faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu diantaranya faktor internal siswa itu sendiri dan faktor guru yang mengajarnya.<sup>5</sup>

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

---

<sup>5</sup> Chania Yen, M. Haviz, Dewi Sasmita. “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*”, Jurnal of saisntek ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2015/2016)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, tentang hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPA terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci, maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci yaitu cenderung gaya belajar Visual, dengan persentase 40,86% dan jumlah frekuensi 38 dari 93 responden, sedangkan gaya belajar auditori sebesar 32,26% dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 25 orang dengan persentase 26,88%.
2. Hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci tergolong Tinggi dengan prosentase 24,73% pada interval (78,9081,64 ) dengan jumlah frekuensi 23 dari 93 responden.
3. Hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikan Sig 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka terdapat beberapa saran anantara lain:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru lebih kreatif dalam mengajar Mata Pelajaran IPA
- b. Guru harus terampil demi terlaksanakannya proses belajar mengajar serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
- c. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik, dalam memberikan pelajaran IPA agar peserta didik tidak menganggap kalau kalau pelajaran IPA adalah pelajaran yang susah dan menakutkan.
- d. Guru dengan peserta didik harus ada komunikasi dan kedekatan dengan peserta didik agar dapat mengetahui karakter peserta didik dalam belajar sehingga guru bisa mengimbangnya dengan mengemas pembelajaran yang menyenangkan.

### 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai
- b. Sekolah berperan aktif dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, hal ini sebagai bekal keilmuan guru dalam perkembangan pembelajaran.
- c. Mendukung guru-guru untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, Surakarta: Az-Ziayadah, 2014
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Ali, Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Buku Algesindo, 2015
- Aly, Abdullah dan Rahman, Eny, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu, 2033
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan nasional*, Jakarta: Buku Kompas, 2016
- Basuki Wibawa, *Media Pengajaran*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2012
- Budi Ningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2015
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Balaipustaka, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Djumhana, Nana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2011
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 20112
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Mudzakir, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Setia, 2011
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2013
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdinas, 2013
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2016
- Syah, Mulyadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Widi Wisudawati, Asih & Sulistyowati, Eka, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011

Lampran 1: Nilai Ulangan Harian Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci pada Mata pelajaran IPA

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	81-100	55	60
2	61-80	38	40
3	41-60	-	
4	21-40	-	
5	0-20	-	
Total		93	100



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

**NAMA** :

**KELAS** :

**HARI/ TANGGAL** :

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, dan tanggal
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan gaya belajar kamu atau cara belajar kamu
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia seperti dibawah ini

SL	SR	JR	TP

**Keterangan**

**SL = SELALU**

**JR = JARANG**

**SR = SERING**

**TP = TIDAK PERNAH**

**CONTOH**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Setelah bangun tidur, saya merapikan tempat tidur		√		

4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan jangan sampai terlewatkan.

5. Atas partisipasi dan kesediannya dalam pengisian angket ini peneliti ucapkan terimakasih.

## SELAMAT BEKERJA

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya cenderung berbicara cepat bila dibandingkan dengan teman-teman.		√		
2	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar.				
3	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku kesukaan.				
4	Saya tidak suka menulis cerita karena menulis itu sulit.				
5	Saya malas membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti				
6	Kamar saya tertata rapi				
7	Saya senang menulis buku harian				
8	Saya senang mendengarkan penjelasan dari guru				
9	Saya cepat menghafal jika mengucapkan kata tersebut berulang kali.				
10	Saya senang bercerita dengan teman				
11	Saya merasa, musik itu berisik di telinga				
12	Saya lupa jika diberi penjelasan terlalu panjang				
13	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan dengan kata-kata.				
14	Saya dapat belajar sambil menonton TV				
15	Saya menggerakkan kedua tangan saya ketika berbicara				
16	Saya senang membuat sesuatu dengan kedua tangan saya				
17	Saya memilih diam dari pada banyak berbicara				
18	Saya senang mata pelajaran IPA apalagi jika praktikkum				
19	Saya ijin kebelakang jika bosan mendengarkan penjelasan guru				
20	Saya akan berjabat tangan jika bertemu teman di jalan				
21	Saya memegang bahu teman yang sedang bersedih				





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 3: Penskoran Gaya Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci.

No. Res	No.Item							$\Sigma$ visual	No. Item							$\Sigma$ audio	No. Item							$\Sigma$ Kinestetik	$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21		
1	3	4	3	3	2	1	2	18	2	4	3	4	1	2	2	18	3	4	2	3	4	2	4	22	58
2	3	4	2	3	3	3	3	21	1	3	4	3	2	1	1	15	2	3	3	3	3	3	3	20	56
3	3	2	4	3	3	3	2	20	4	3	3	4	3	2	3	22	2	1	2	3	3	3	4	18	60
4	3	3	3	4	3	4	4	24	4	4	4	2	3	4	2	23	3	4	4	4	4	3	4	26	73
5	2	3	2	3	4	3	2	19	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	2	3	4	3	3	22	65
6	3	3	4	3	4	3	4	24	3	3	3	4	4	4	4	25	1	3	4	3	4	3	4	22	71
7	3	4	3	3	3	3	1	20	3	1	2	4	3	2	2	17	3	2	2	3	4	3	4	21	58
8	3	2	2	2	4	4	1	18	3	2	3	3	3	2	1	17	1	4	2	4	2	2	2	17	52
9	3	3	2	3	3	2	3	19	3	2	3	4	3	3	2	20	2	2	2	2	4	1	1	14	53
10	3	4	3	4	4	3	2	23	3	4	3	4	2	2	4	22	2	4	3	4	1	3	4	21	66
11	2	3	2	3	4	3	2	19	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	2	3	4	3	3	22	65
12	3	4	3	3	2	1	2	18	2	4	3	4	1	2	2	18	3	4	2	3	4	2	4	22	58
13	3	3	3	3	3	4	3	22	4	4	2	3	3	3	1	20	3	2	2	4	3	4	3	21	63
14	3	2	2	3	3	4	2	19	3	3	3	2	3	3	1	18	1	2	4	3	3	1	4	18	55
15	3	4	4	4	4	4	4	27	4	3	2	4	3	4	3	23	3	2	4	3	4	3	4	23	73
16	4	3	3	4	3	3	1	21	3	2	2	4	2	3	1	17	1	2	3	3	4	2	4	19	57
17	2	4	1	4	4	4	4	23	3	3	4	4	2	3	2	21	2	3	2	3	4	4	4	22	66
18	3	3	2	4	4	4	2	22	4	2	3	3	3	4	2	21	2	4	3	1	4	4	3	21	64
19	3	4	3	2	4	4	2	22	4	3	4	4	3	3	2	23	2	3	3	4	4	2	1	19	64
20	3	3	3	3	2	4	1	19	3	4	4	4	2	1	3	21	1	3	1	3	4	2	1	15	55
21	3	2	3	4	4	4	1	21	4	2	2	2	3	3	1	17	3	1	4	3	4	4	3	22	60
22	3	4	3	4	3	3	1	21	3	4	4	4	3	2	2	22	2	4	2	3	4	2	2	19	62

K E R I N C I

23	2	4	3	4	2	3	1	19	3	3	3	4	3	3	1	20	2	2	2	4	4	2	3	19	58
24	3	4	3	3	3	4	4	24	3	2	4	4	3	3	2	21	2	3	3	4	4	2	2	20	65
25	3	4	3	4	3	3	1	21	3	4	4	4	3	2	2	22	2	4	2	3	4	2	2	19	62
26	2	2	2	4	3	3	3	19	4	4	3	3	4	3	2	23	2	2	2	4	4	3	3	20	62
27	3	2	2	3	3	4	2	19	3	3	3	2	3	3	1	18	1	2	4	3	3	1	4	18	55
28	3	4	2	4	4	4	1	22	3	3	2	4	3	3	2	20	2	3	2	4	4	2	4	21	63
29	3	4	3	4	3	3	2	22	3	4	4	4	3	1	2	21	2	4	2	3	4	2	2	19	62
30	3	3	2	4	3	3	1	19	3	3	4	4	2	3	1	20	1	2	4	3	4	2	1	17	56
31	3	3	2	4	4	3	1	20	3	3	4	2	2	3	1	18	1	2	4	3	4	2	1	17	55
32	3	4	2	4	3	2	3	21	3	4	4	3	2	2	2	20	2	3	2	4	2	1	4	18	59
33	3	3	4	3	2	3	1	19	3	3	3	4	3	3	3	22	3	2	3	3	3	3	1	18	59
34	3	3	4	2	2	4	2	20	4	3	4	3	2	1	3	20	3	4	4	3	3	1	3	21	61
35	3	4	1	4	2	4	3	21	4	4	4	4	3	3	1	23	1	2	2	3	4	4	3	19	63
36	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
37	3	3	2	3	3	2	3	19	2	2	2	2	3	1	3	15	4	4	4	4	2	4	2	24	58
38	3	1	2	2	1	3	2	14	1	2	3	1	2	3	1	13	2	3	4	3	3	1	1	17	44
39	2	3	2	4	3	3	2	19	4	4	4	4	3	4	2	25	2	3	4	3	2	2	2	18	62
40	3	2	2	4	4	4	3	22	3	3	3	3	2	2	3	19	4	4	2	3	3	4	4	24	65
41	2	4	2	4	2	4	4	22	4	4	4	2	2	1	1	18	1	4	4	3	4	4	4	24	64
42	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
43	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
44	3	3	3	4	4	3	2	22	4	3	2	4	2	1	2	18	2	4	4	3	4	3	4	24	64
45	4	2	3	1	2	2	1	15	2	3	4	2	3	4	2	20	3	4	3	2	4	2	4	22	57
46	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
47	1	4	3	4	4	4	4	24	4	4	4	2	3	4	1	22	1	3	4	4	3	3	4	22	68

# K E R I N C I

48	2	2	1	1	2	2	3	13	2	3	2	2	1	4	3	17	2	4	1	4	3	1	3	18	48
49	3	2	2	3	1	4	2	17	4	4	4	1	3	1	4	21	2	4	4	2	1	2	4	19	57
50	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
51	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
52	4	2	2	4	3	3	2	20	3	3	2	4	2	3	2	19	2	1	3	2	2	4	4	18	57
53	1	3	4	4	3	4	3	22	4	2	3	3	3	3	2	20	2	4	2	4	3	2	3	20	62
54	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
55	3	3	1	4	3	4	3	21	3	4	4	4	2	2	1	20	2	3	3	3	3	2	4	20	61
56	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
57	1	2	2	3	3	3	2	16	4	4	4	3	2	3	1	21	1	3	4	3	3	2	2	18	55
58	4	3	2	4	4	4	2	23	3	4	2	4	3	3	2	21	1	3	2	3	3	2	2	16	60
59	4	4	2	4	4	4	2	24	3	4	2	4	3	3	2	21	1	3	2	3	3	2	2	16	61
60	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
61	3	3	3	3	4	3	2	21	3	4	4	4	2	1	1	19	2	2	4	4	1	2	3	18	58
62	2	3	4	2	2	3	2	18	4	3	2	3	3	3	2	20	4	2	2	3	1	2	4	18	56
63	4	2	2	4	3	3	2	20	3	3	2	4	2	3	2	19	2	1	3	2	2	4	4	18	57
64	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
65	2	3	2	3	1	1	2	14	3	2	3	3	2	2	1	16	2	2	2	2	3	1	3	15	45
66	3	3	2	3	3	2	1	17	3	2	3	4	2	4	2	20	2	3	3	3	4	3	4	22	59
67	3	4	3	2	3	2	3	20	3	2	2	3	1	2	1	14	2	3	2	2	3	3	3	18	52
68	3	3	2	3	2	3	2	18	2	2	3	4	3	4	2	20	1	2	3	3	3	2	1	15	53
69	3	3	2	4	3	4	1	20	3	4	2	4	2	3	4	22	1	4	2	3	4	4	2	20	62
70	3	3	2	4	3	3	4	22	3	3	3	4	3	4	2	22	3	4	4	4	4	3	2	24	68
71	3	3	2	4	1	4	1	18	2	3	3	4	1	2	4	19	4	4	4	4	1	4	4	25	62
72	2	3	1	4	3	3	2	18	2	4	3	3	3	3	3	21	2	4	3	3	4	2	4	22	61

K E R I N C I

73	3	3	2	4	3	3	4	22	3	3	3	4	3	4	2	22	3	4	4	4	4	3	2	24	68
74	2	4	3	4	4	4	4	25	3	2	2	2	1	4	2	16	4	3	4	4	3	4	2	24	65
75	4	2	1	1	4	1	1	14	2	3	3	3	3	1	1	16	2	3	4	4	2	1	1	17	47
76	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
77	3	3	3	2	2	3	2	18	3	3	3	3	3	3	3	21	3	1	3	3	2	3	2	17	56
78	3	3	2	4	2	2	2	18	4	4	3	4	3	4	1	23	1	2	2	4	3	2	2	16	57
79	1	4	2	2	1	2	1	13	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	2	4	2	2	2	16	47
80	3	4	3	4	2	4	2	22	3	4	4	2	2	4	2	21	3	4	3	4	4	1	2	21	64
81	3	4	2	4	3	4	4	24	2	3	3	4	3	2	2	19	3	2	2	2	3	3	3	18	61
82	2	3	2	4	3	4	4	22	3	4	3	3	2	2	2	19	4	3	2	4	1	4	3	21	62
83	3	4	2	4	3	4	4	24	2	3	3	4	3	2	2	19	3	2	2	2	3	3	3	18	61
84	2	4	2	4	3	4	4	23	4	3	4	3	2	2	2	20	2	3	2	2	3	1	3	16	59
85	3	2	1	1	3	4	2	16	3	4	4	4	1	1	1	18	1	2	3	4	4	2	3	19	53
86	3	4	2	4	3	4	4	24	2	3	3	4	3	2	2	19	3	2	2	2	3	3	3	18	61
87	3	4	2	4	3	4	2	22	3	4	4	3	3	3	2	22	3	4	4	4	2	2	4	23	67
88	3	4	2	4	4	3	3	23	3	4	3	4	1	4	1	20	1	3	4	3	2	2	3	18	61
89	3	4	2	3	1	2	2	17	3	4	3	4	4	3	3	24	3	2	2	2	3	3	4	19	60
90	1	3	2	3	4	2	2	17	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	2	3	4	2	3	20	56
91	3	4	4	3	2	3	4	23	4	2	4	3	3	3	1	20	1	4	2	4	4	2	4	21	64
92	2	4	2	3	1	3	1	16	4	3	2	4	3	3	4	23	1	2	4	3	4	2	2	18	57
93	4	4	2	2	2	4	2	20	1	1	4	1	4	4	2	17	1	4	4	4	2	4	3	22	59
								<b>1878</b>								<b>1850</b>								<b>1850</b>	<b>5578</b>

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Lampiran 4: Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya belajar *Visual* terhadap Hasil Belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Visual	20.19	2.759	93

**Correlations**

		Hasil	Visual
Pearson Correlation	Hasil	1.000	-.013
	Visual	-.013	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil		.450
	Visual	.450	
N	Hasil	93	93
	Visual	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Visual <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 <sup>a</sup>	.000	-.011	4.9880

a. Predictors: (Constant), Visual

K E R I N C I

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.401	1	.401	.016	.899 <sup>a</sup>
	Residual	2264.084	91	24.880		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Visual

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.842	3.841		21.570	.000
	Visual	-.024	.188	-.013	-.127	.899

a. Dependent Variable: Hasil

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 5: Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar *Audio* terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Audio	19.89	2.434	93

**Correlations**

		Hasil	Audio
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.156
	Audio	.156	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil		.067
	Audio	.067	
N	Hasil	93	93
	Audio	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audio <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	.014	4.9271

a. Predictors: (Constant), Audio



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.363	1	55.363	2.281	.134 <sup>a</sup>
	Residual	2209.122	91	24.276		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Audio

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.019	4.230		17.973	.000
	Audio	.319	.211	.156	1.510	.134

a. Dependent Variable: Hasil

Lampiran 6 : Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar *Kinestetik* terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Kinestetik	19.89	2.560	93

**Correlations**

		Hasil	Kinestetik
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.036
	Kinestetik	.036	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil		.366
	Kinestetik	.366	
N	Hasil	93	93
	Kinestetik	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinestetik <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 <sup>a</sup>	.001	-.010	4.9852

a. Predictors: (Constant), Kinestetik

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.925	1	2.925	.118	.732 <sup>a</sup>
	Residual	2261.560	91	24.852		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Kinestetik

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.974	4.072		19.887	.000
	Kinestetik	.070	.203	.036	.343	.732

a. Dependent Variable: Hasil

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 7: Hasil perhitungan Korelasi Regresi sederhana Gaya Belajar (*Visual, Audio, Kinestetik*) terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	82.359	4.9612	93
Gaya Belajar	59.98	5.399	93

**Correlations**

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.081
	Gaya Belajar	.081	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar		.221
	Gaya Belajar	.221	
N		93	93
		93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya <sup>a</sup> Belajar		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.081 <sup>a</sup>	.007	-.004	4.9722

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.754	1	14.754	.597	.442 <sup>a</sup>
	Residual	2249.731	91	24.722		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.911	5.782		13.476	.000
	Gaya Belajar	.074	.096	.081	.773	.442

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

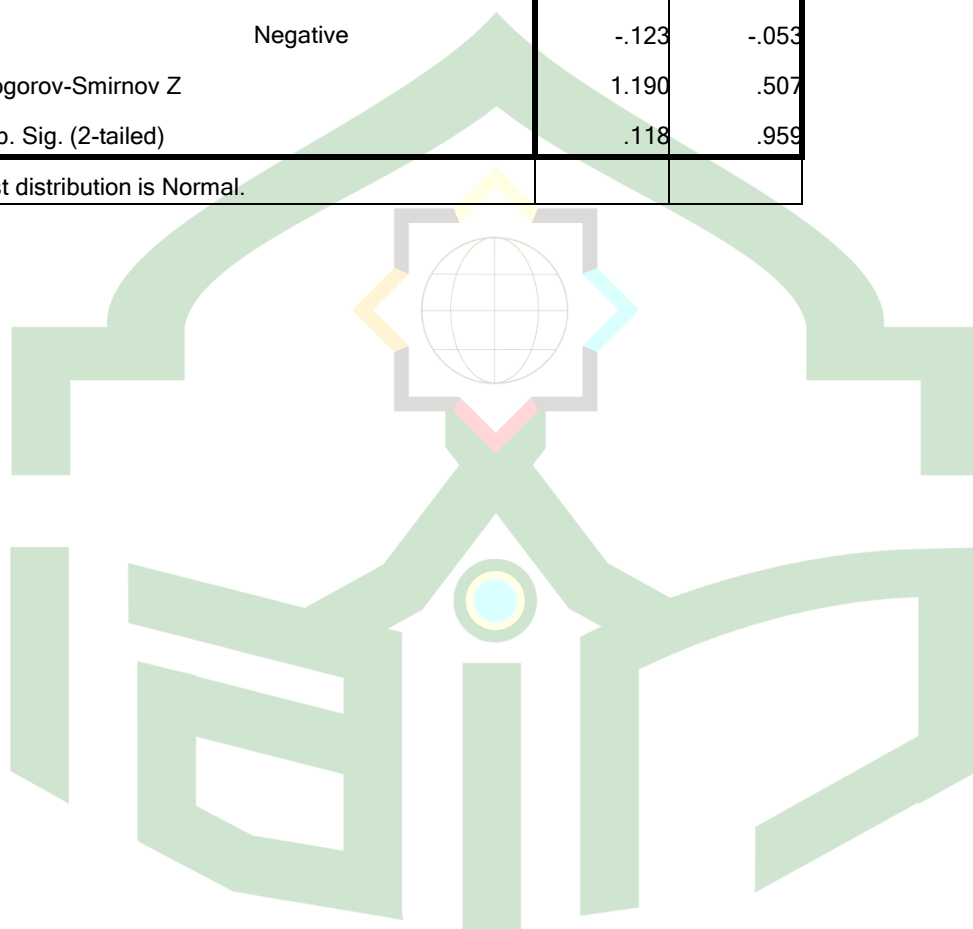
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya	Hasil
N		93	93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	59.98	82.359
	Std. Deviation	5.399	4.9612
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.053
	Positive	.079	.052
	Negative	-.123	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.959

a. Test distribution is Normal.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 8: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil * gaya	Between Groups	(Combined)	382.442	21	18.212	.687	.832
		Linearity	14.754	1	14.754	.557	.458
		Deviation from Linearity	367.688	20	18.384	.694	.819
	Within Groups		1882.043	71	26.508		
	Total		2264.485	92			

Lampiran 10 :Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA

No. Reseponden	Nilai Rata-rata
1	85,2
2	78,2
3	79,7
4	86,6
5	87,8
6	82,0
7	84,1
8	78,9
9	77,5
10	86,3
11	86,7
12	81,9
13	81,6
14	80,1
15	81,1
16	83,2
17	79,9
18	75,5
19	80,4
20	82,1
21	90,2
22	89,5
23	87,1
24	79,3
25	85,9
26	91,8
27	76,8
28	84,3
29	74,2



30	82,9
31	73,4
32	81,4
33	83,9
34	83,6
35	80,0
36	80,8
37	81,7
38	81,7
39	80,6
40	79,2
41	78,3
42	78,3
43	80,0
44	80,8
45	80,0
46	83,3
47	89,7
48	82,5
49	80,8
50	91,1
51	80,3
52	93,3
53	82,2
54	81,1
55	81,1
56	79,4
57	83,9
58	79,4
59	83,1
60	89,2

61	77,5
62	83,5
63	88,9
64	82,4
65	87,2
66	75,4
67	73,6
68	77,9
69	87,2
70	80,1
71	74,0
72	77,2
73	75,0
74	87,0
75	86,9
76	75,3
77	75,2
78	77,0
79	73,5
80	74,5
81	74,2
82	88,1
83	85,0
84	87,2
85	87,5
86	86,4
87	86,0
88	89,1
89	92,3
90	85,6
91	86,0

92	93,9
93	83,9
Rata-Rata	82,4



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 11: Pengklasifikasian Siswa berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar *Visual, Auditori, atau Kinestetik.*

No.Res.	Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar
	<i>Visual</i>	<i>Audio</i>	<i>Kinestetik</i>	
1	18	18	22	Kinestetik
2	21	15	20	Visual
3	20	22	18	Audio
4	24	23	26	Kinestetik
5	19	24	22	Audio
6	24	25	22	Audio
7	20	17	21	Kinestetik
8	18	17	17	Visual
9	19	20	14	Audio
10	23	22	21	Visual
11	19	24	22	Audio
12	18	18	22	Kinesthetic
13	22	20	21	Visual
14	19	18	18	Visual
15	27	23	23	Visual
16	21	17	19	Visual
17	23	21	22	Visual
18	22	21	21	Visual
19	22	23	19	Audio
20	19	21	15	Audio

21	21	17	22	Kinesthetic
22	21	22	19	Audio
23	19	20	19	Audio
24	24	21	20	Visual
25	21	22	19	Audio
26	19	23	20	Audio
27	19	18	18	Visual
28	22	20	21	Visual
29	22	21	19	Visual
30	19	20	17	Audio
31	20	18	17	Visual
32	22	18	21	Visual
33	14	16	15	Audio
34	17	20	22	Audio
35	20	14	18	Visual
36	18	20	15	Audio
37	20	22	20	Audio
38	22	22	24	Kinestetik
39	18	19	25	Kinestetik
40	18	21	22	Kinestetik
41	22	22	24	Kinestetik
42	25	16	24	Visual
43	14	16	17	Kinestetik

44	22	18	21	Visual
45	18	21	17	Audio
46	18	23	16	Audio
47	13	18	16	Audio
48	22	21	21	Visual
49	24	19	18	Visual
50	22	19	21	Visual
51	24	19	18	Visual
52	23	20	16	Visual
53	16	18	19	Kinestetik
54	24	19	18	Visual
55	22	22	23	Kinestetik
56	23	20	18	Visual
57	17	24	19	Audio
58	17	19	20	Kinestetik
59	23	20	21	Visual
60	16	23	18	Audio
61	20	17	22	Kinestetik
62	21	20	18	Visual
63	19	22	18	Audio
64	20	20	21	Kinestetik
65	21	23	19	Audio
66	22	18	21	Visual

67	19	15	24	Kinestetik
68	14	13	17	Kinestetik
69	19	25	18	Audio
70	22	19	24	Kinestetik
71	22	18	24	Kinestetik
72	20	19	22	Kinestetik
73	22	18	21	Visual
74	22	18	24	Kinestetik
75	15	20	22	Kinestetik
76	20	19	22	Kinestetik
77	24	22	22	Visual
78	13	17	18	Kinestetik
79	17	21	19	Audio
80	20	19	22	Kinestetik
81	22	18	21	Visual
82	20	19	18	Visual
83	22	20	20	Visual
84	20	23	22	Audio
85	21	20	20	Visual
86	20	23	22	Audio
87	16	21	18	Audio
88	23	21	16	Visual
89	24	21	16	Visual

90	20	23	22	Audio
91	21	19	18	Visual
92	18	20	18	Audio
93	20	19	18	Visual



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos . 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
Nomor : 170 Tahun 2019

**T E N T A N G**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA IAIN KERINCI**  
**TAHUN 2018/2019**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor In.31/J7.1/011/-/int/b.007/2019 Tanggal, 22-Jul-19

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- |         |                                 |                       |
|---------|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Indah Kencanawati, S.Si, M.Pd | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama | : Tiara, M.Si                   | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Supra Doni**  
NIM : 09.1829.15  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul Skripsi

**GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI KOTO  
DIAN PADA MATA PELAJARAN IPA TERPADU**

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 22 – Juli - 2019

Dekan,  
Wakil Dekan I



**SAADUDDIN, M.Pd**

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/151/2019  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 November 2019

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Kerinci  
Di –  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **27 November 2019 s.d 27 Januari 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Drs. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KERINCI  
KABUPATEN KERINCI

Jln. Raya TelagoPulau Tengah Kec. KelilingDanau, KodePos 37173

JENJANG AKREDITASI A

SK NOMOR : 536/BAP-SMIXII/IBI/2015 Tanggal 08 Desember 2015

Email : [mtsnkotadian@kemenag.go.id](mailto:mtsnkotadian@kemenag.go.id) dan [mtsnkotodian\\_krc@kemenag.go.id](mailto:mtsnkotodian_krc@kemenag.go.id)

Nomor : B-076/MTs.05.01.07/PP.00.5/02/2020 Koto Dian, 09 Desember 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan

Kepada  
Yth, Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN KERINCI  
Kabupaten Kerinci

Assalamu'alaikum w.w.

Dengan Hormat,

Bedasarkan Surat Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/115/2019, tanggal 27 November 2020 dan surat Kepala MTsN 7 Kerinci Kabupaten Kerinci Nomor : B-208/MTs.05.01.04/PP.00.2/12/2019 tanggal 04 Desember 2019 perihal Mohon Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala MTsN 7 Kerinci Kab. Kerinci Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : **SUPRA DONI**  
N I M : 09.1829.15  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian dalam rangka penyelesaian SKRIPSI Mahasiswa tersebut yang berjudul : "**Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kerinci**"

Demikianlah Surat Persetujuan ini Untuk Diketahui dan dimaklumi terimakasih.  
Wassalamu'alaikum w.w.

Kepala Madrasah,  
  
Dra. HJ. NISWARTI, M.Pd  
NIP. 196901181991032001

**Tembusan:**  
Kepala Kantor Kementerian Kabupaten Kerinci